

PT BANK JAGO Tbk

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020,
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020/
*30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020,
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT 30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DESEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**

PT BANK JAGO Tbk

PT BANK JAGO Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- Nama** : Kharim Indra Gupta Siregar
Alamat Kantor : Menara BTPN, Lt. 46
CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak
Agung Gde Agung Kav.5.5 – 5.6
Jakarta Selatan 12950

Alamat Domisili : Jl. Kemang Timur IV No. 27B, RT.005
RW.004, Kel. Bangka, Kec. Mampang
Prapatan, Jakarta Selatan

Nomor Telepon : 021-50927460 / 50927490
Jabatan : Direktur Utama
- Nama** : Arief Harris Tandjung
Alamat Kantor : Menara BTPN, Lt. 46
CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak
Agung Gde Agung Kav.5.5 – 5.6
Jakarta Selatan 12950

Alamat Domisili : Jl. Suwiryo No. 15, RT.003 RW.002,
Kel. Gondangdia, Kec. Menteng,
Jakarta 10350

Nomor Telepon : 021-50927460 / 50927490
Jabatan : Wakil Direktur Utama

- Name** : Kharim Indra Gupta Siregar
Office Address : Menara BTPN, Lt. 46
CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide
Anak
Agung Gde Agung Kav.5.5 – 5.6
Jakarta Selatan 12950

Residential Address : Jl. Kemang Timur IV No. 27B,
RT.005 RW.004, Kel. Bangka, Kec.
Mampang Prapatan, Jakarta
Selatan

Telephone Number : 021-50927460 / 50927490
Title : President Director
- Name** : Arief Harris Tandjung
Office Address : Menara BTPN, Lt. 46
CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide
Anak
Agung Gde Agung Kav.5.5 – 5.6
Jakarta Selatan 12950

Residential Address : Jl. Suwiryo No. 15, RT.003 RW.002,
Kel. Gondangdia, Kec. Menteng,
Jakarta 10350

Telephone Number : 021-50927460 / 50927490
Title : Deputy President Director

menyatakan bahwa:

declare that:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Jago Tbk;
- Laporan keuangan PT Bank Jago Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Jago Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
 - Laporan keuangan PT Bank Jago Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Jago Tbk.

- We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Jago Tbk;*
- The financial statements of PT Bank Jago Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
- All information in the financial statements of PT Bank Jago Tbk has been disclosed in a complete and truthful manner; and*
 - The financial statements of PT Bank Jago Tbk do not contain any incorrect material information or facts, nor do they omit material information or facts;*
- We are responsible for the internal control system of PT Bank Jago Tbk.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement has been made truthfully.

Jakarta, 22 Oktober/October 2021

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of Board of Directors;



Kharim Indra Gupta Siregar
Direktur Utama/President Director

Arief Harris Tandjung
Wakil Direktur Utama/Deputy President Director

PT BANK JAGO Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
ASET				ASSETS
Kas	2d, 3, 37, 39, 42	8,262	11,283	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2e, 4, 37, 39	87,854	126,342	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2e, 5, 37, 39	25,369	8,935	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2f, 6, 37, 39	2, 357,078	300,946	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek Pihak ketiga Ditambah/(dikurangi): premium/(diskonto) yang belum diamortisasi	2g, 7, 37, 39	1,667,908	132,126	Securities Third parties Add/(less): unamortised premium/ (discount)
		<u>95,494</u>	<u>5,475</u>	
Jumlah efek-efek - neto		<u>1,763,402</u>	<u>137,601</u>	Total securities - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	2h, 8, 37, 39	2,286,843	321,600	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Kredit yang diberikan Pihak ketiga Pihak berelasi Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	2i, 2aa, 9, 36, 37, 39	3,727,237 - <u>(164,965)</u>	907,956 - <u>(81,753)</u>	Loans Third parties Related parties Less: allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - neto		<u>3,562,272</u>	<u>826,203</u>	Total loans - net
Bunga yang masih akan diterima	13, 37, 39	72,286	9,302	Accrued interest
Biaya dibayar dimuka	2k, 14	37,905	12,958	Prepaid expenses
Aset tetap Biaya perolehan Akumulasi penyusutan	2l, 2x, 10	169,892 <u>(26,004)</u>	151,855 <u>(14,221)</u>	Fixed assets Cost Accumulated depreciation
Jumlah aset tetap - neto		<u>143,888</u>	<u>137,634</u>	Fixed assets - net
Aset takberwujud Biaya perolehan Akumulasi amortisasi	2m, 11	326,238 <u>(18,168)</u>	150,680 <u>(439)</u>	Intangible assets Cost Accumulated amortisation
Jumlah aset takberwujud - neto		<u>308,070</u>	<u>150,241</u>	Intangible assets - net
Agunan yang diambil alih - neto	2n, 12	49,355	42,189	Foreclosed assets - net
Aset lainnya	2o, 15, 37, 39	275,671	94,639	Other assets
JUMLAH ASET		<u>10,978,255</u>	<u>2,179,873</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK JAGO Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2p, 16, 37, 39	94,495	8,023	Liabilities due immediately
Simpanan				Deposits
Giro	2q, 2aa, 17			Current accounts
Pihak ketiga	36, 37, 39, 42	82,332	32,759	Third parties
Pihak berelasi		<u>250,114</u>	<u>150,028</u>	Related parties
Jumlah giro		<u>332,446</u>	<u>182,787</u>	Total current accounts
Tabungan	2q, 2aa, 18			Savings
Pihak ketiga	36, 37, 39, 42	589,580	33,508	Third parties
Pihak berelasi		<u>62,788</u>	<u>2,373</u>	Related parties
Jumlah tabungan		<u>652,368</u>	<u>35,881</u>	Total saving
Deposito berjangka	2q, 2aa, 19,			Time deposits
Pihak ketiga	36, 37, 39, 42	1,532,821	552,838	Third parties
Pihak berelasi		<u>25,703</u>	<u>32,440</u>	Related parties
Jumlah deposito berjangka		<u>1,558,524</u>	<u>585,278</u>	Total time deposits
Simpanan dari bank lain	2q, 37, 39	5,076	1,811	Deposits from other banks
Utang pajak	20	10,060	4,348	Taxes payable
Bunga yang masih harus dibayar	21, 37, 39	2,752	2,133	Accrued interest expense
Liabilitas sewa	2x, 22, 37, 39	63,558	71,101	Lease liabilities
Liabilitas lainnya	23	120,614	51,261	Other liabilities
Liabilitas imbalan kerja	2r, 24	<u>5,611</u>	<u>4,917</u>	Employee benefits liabilities
Jumlah liabilitas		<u>2,845,504</u>	<u>947,540</u>	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value Rp 100
Rp 100 (nilai penuh) per saham				(full amount) per share
Modal dasar				Authorised capital
40.000.000.000 lembar saham				40,000,000,000 shares at
pada 30 September 2021 and 31				30 September 2021 and 31
Desember 2020				December 2020
Modal ditempatkan dan				Issued and fully paid capital
disetor penuh				13.856.250.000 shares at
13.856.250.000 lembar saham				30 September 2021
pada 30 September 2021				(10,856,250,000 shares at
(10.856.250.000 lembar saham				31 December 2020
pada 31 Desember 2020)	1a, 26, 27	1,385,625	1,085,625	
Agio saham	2u	7,099,768	366,407	Share premium
Cadangan umum	2t	9,000	9,000	Statutory reserves
Tambahkan modal disetor		169	169	Additional paid-in capital
Dana setoran modal	27	-	100,000	Capital deposit funds
Penghasilan komprehensif lainnya :				Other comprehensive income :
Cadangan nilai wajar bersih -				Net fair value reserve -
efek-efek yang diukur pada				securities measured at fair
nilai wajar melalui penghasilan				value through other
komprehensif lain		1,788	2,126	comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas				Remeasurement of employee
imbalan kerja		1,472	1,472	benefits liabilities
Surplus revaluasi aset tetap		8,152	8,152	Revaluation surplus of
Saldo defisit		<u>(373,223)</u>	<u>(340,618)</u>	fixed assets
				Accumulated deficit
Jumlah ekuitas		<u>8,132,751</u>	<u>1,232,333</u>	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>10,978,255</u>	<u>2,179,873</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK JAGO Tbk

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER DAN 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 2021	30 September/ September 2020	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	2v, 29, 38	355,493	61,468	Interest income
Beban bunga	2v, 30, 38	(37,947)	(18,572)	Interest expenses
PENDAPATAN BUNGA BERSIH		<u>317,546</u>	<u>42,896</u>	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME/(EXPENSES)
Pendapatan operasional lainnya	2w, 31, 38	<u>27,809</u>	<u>15,827</u>	Other operating income
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Beban penyisihan penurunan nilai	32	(41,739)	(20,935)	Provision for impairment losses
Beban umum dan administrasi	33	(199,114)	(33,009)	General and administrative expenses
Beban personalia	34	(130,249)	(105,815)	Personnel expenses
Beban lain-lain		<u>(5,184)</u>	<u>(2,567)</u>	Other expenses
Jumlah beban operasional lainnya		<u>(376,286)</u>	<u>(162,326)</u>	Total other operating expenses
Beban operasional lainnya - neto		<u>(348,477)</u>	<u>(146,499)</u>	Other operating expenses - net
RUGI OPERASIONAL		<u>(30,931)</u>	<u>(103,603)</u>	OPERATING LOSS
PENDAPATAN/(BEBAN) NON-OPERASIONAL - NETO	35	<u>(1,674)</u>	<u>(2,110)</u>	NON-OPERATING INCOME/(EXPENSES) - NET
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>(32,605)</u>	<u>(105,713)</u>	LOSS BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2s, 20			INCOME TAX EXPENSES
Kini		-	-	Current
Tangguhan		-	-	Deferred
Beban pajak penghasilan - neto		-	-	Income tax expenses - net
RUGI PERIODE BERJALAN		<u>(32,605)</u>	<u>(105,713)</u>	LOSS FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi dalam laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - bersih		-	(1,519)	Remeasurements of defined benefit liabilities - net
Pos-pos yang akan direklasifikasi dalam laba rugi				Item that will be reclassified to profit or loss
Perubahan nilai wajar bersih atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(338)	1,195	Net fair value changes in financial assets measured at fair value through other comprehensive income
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak		<u>(338)</u>	<u>(324)</u>	Other comprehensive income, net of tax
JUMLAH KERUGIAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>(32,943)</u>	<u>(106,037)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD
RUGI PER SAHAM - dasar dan dilusian (nilai penuh)	2y, 28	<u>(2,49)</u>	<u>(87,66)</u>	LOSS PER SHARE - basic and diluted (full amount)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK JAGO Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 September 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 September 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30 September/September 2021											
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Agió saham/ Share premium	Cadangan umum/ Statutory reserve	Tambahán modal disetor/ Additional paid-in capital	Dana setoran modal/ Capital deposit funds	Pengaruhán kómprehensif lain/ Other comprehensive income		Saldo defisit/ Accumulated deficit	Jumlah ekuitás/ Total equity		
						Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus of fixed assets	Pengukuran kembali liabilitas imbalán kerjal/ Remeasurement of employee benefits liabilities				
							Cadangan nilai wajar bersih - efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan kómprehensif lain/ Net fair value reserve - securities measured at fair value through other comprehensive income				
Saldo 1 Januari 2021	1.085,625	366,407	9,000	169	100,000	8,152	1,472	2,126	(340,618)	1,232,333	Balance as of 1 January 2021
Rugi periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	(32,605)	(32,605)	Loss for the period
Penghasilan kómprehensif lain, setelah pajak penghasilan: Perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan kómprehensif lain - neto	-	-	-	-	-	-	-	(338)	-	(338)	Other comprehensive income, net of tax: Net fair value changes in financial assets measured at fair value through other comprehensive income
Penerbitan saham melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II ("HMETD II")	1b,27	300,000	6,733,361	-	(100,000)	-	-	-	-	6,933,361	Share issuance through Pre-Emptive Rights Issue II ("HMETD II")
Dana setoran modal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Capital deposit funds
Saldo 30 September 2021	1,385,625	7,099,768	9,000	169	-	8,152	1,472	1,788	(373,223)	8,132,751	Balance as of 30 September 2021

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK JAGO Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31 Desember/December 2020												
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Agio saham/ Share premium	Cadangan umum/ Statutory reserve	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Dana setoran modal/ Capital deposit funds	Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus of fixed assets	Pengkuran kembali liabilitas imbalan kerjal/ Remeasurement of employee benefits liabilities	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Saldo defisit/ Accumulated deficit	Jumlah ekuitas/ Total equity	
								Cadangan nilai wajar bersih - efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Net fair value reserve - securities measured at fair value through other comprehensive income				
Saldo 1 Januari 2020	120,625	4,482	9,000	169	682,858	37,567	3,702	-	-	(177,224)	681,179	Balance as of 1 January 2020
Dampak penerapan standar akuntansi baru: - PSAK 71	44	-	-	-	-	-	-	-	-	(3,242)	(3,242)	Impact on implementation of new accounting standards: SFAS 71 -
Saldo 1 Januari 2020, setelah dampak penerapan standar akuntansi baru	120,625	4,482	9,000	169	682,858	37,567	3,702	-	-	(180,466)	677,937	Balance as of 1 January 2020, after impact of implementation of new accounting standards
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(189,567)	(189,567)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan: Pengkuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - neto	-	-	-	-	-	-	(2,230)	-	-	-	(2,230)	Other comprehensive income, net of tax: Remeasurement of employee benefits liabilities - net
Perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	-	-	-	-	-	-	-	2,126	-	-	2,126	Net fair value changes in financial assets measured at fair value through other comprehensive income
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo defisit	-	-	-	-	-	(29,415)	-	-	-	29,415	-	Transfer of revaluation surplus of fixed assets to accumulated deficit
Penerbitan saham melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("HMETD I")	1b	965,000	361,925	-	(682,858)	-	-	-	-	-	644,067	Share issuance through Pre-Emptive Rights Issue I ("HMETD I")
Dana setoran modal	27	-	-	-	100,000	-	-	-	-	-	100,000	Capital deposit funds
Saldo 31 Desember 2020	1,085,625	366,407	9,000	169	100,000	8,152	1,472	2,126	(340,618)	1,232,333	1,232,333	Balance as of 31 December 2020

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK JAGO Tbk

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>30 September/ September 2020</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga, provisi dan administrasi		202,491	56,375	Receipt of interest income, provision and administration fee
Pembayaran beban bunga		(37,328)	(19,831)	Payment of interest expenses
Pembayaran beban personalia		(129,555)	(99,834)	Payment of personnel expenses
Penerimaan pendapatan/ pembayaran beban non-operasional		(2,720)	(2,146)	Receipt of non-operating income/Payment of non operating expenses
Penerimaan dari pinjaman yang telah dihapusbukukan		22,218	12,971	Recoveries of written-off loan
Pendapatan dan beban operasional lainnya - neto		<u>(239,559)</u>	<u>(26,325)</u>	Other operating income and expenses - net
		<u>(184,453)</u>	<u>(78,790)</u>	
(Kenaikan)/penurunan dalam aset operasi				(Increase)/decrease in operating assets
Penempatan pada bank lain		-	(20,000)	Placement in other banks
Kredit yang diberikan		(2,834,281)	(352,914)	Loans
Agunan yang diambil alih		(7,166)	(3,800)	Foreclosed assets
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(1,965,243)	364,231	Securities purchased under resale agreements
Aset lainnya		(76,174)	(60,332)	Other assets
Kenaikan/(penurunan) dalam liabilitas operasi				Increase/(decrease) in operating liabilities
Liabilitas segera		86,472	1,172	Liabilities due immediately
Giro		149,659	15,282	Current accounts
Tabungan		616,487	(38,736)	Savings
Deposito berjangka		973,246	(192,688)	Time deposits
Simpanan dari bank lain		3,265	(26,052)	Deposits from other banks
Utang pajak		5,712	1,864	Taxes payable
Liabilitas lainnya		<u>73,948</u>	<u>25,822</u>	Other liabilities
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas operasi		<u>(3,158,528)</u>	<u>(364,641)</u>	Net cash flows used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTMENT ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	10	(25,592)	(11,804)	Acquisitions of fixed assets
Pembelian aset takberwujud	11	(175,558)	(144,776)	Acquisitions of intangible assets
Penjualan aset tetap	11	1,327	36	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian efek-efek		(1,536,121)	(104,240)	Purchases of securities
Penerimaan efek-efek jatuh tempo		<u>-</u>	<u>19,448</u>	Proceeds from matured securities
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		<u>(1,735,944)</u>	<u>(243,336)</u>	Net cash flows used in investment activities

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK JAGO Tbk

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>30 September/ September 2020</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS BY FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan atas penerbitan saham		6,933,361	644,067	Proceeds from issuance of shares
Penerimaan dana setoran modal	27	-	-	Proceeds from capital deposit funds
Pembayaran liabilitas sewa dan bunga liabilitas sewa		<u>(7,832)</u>	<u>(2,669)</u>	Payment of lease liabilities and interest of lease liabilities
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan		<u>6,925,529</u>	<u>641,398</u>	Net cash flows provided from financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		2,031,057	33,421	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		<u>447,506</u>	<u>303,494</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		<u>2,478,563</u>	<u>336,915</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	3	8,262	15,756	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4	87,854	16,647	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	5	25,369	7,370	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak perolehan	6	<u>2,357,078</u>	<u>297,142</u>	Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months after acquisition
Jumlah		<u>2,478,563</u>	<u>336,915</u>	Total

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank Jago Tbk, dahulu bernama PT Bank Artos Indonesia Tbk ("Bank") didirikan dengan Akta Notaris Netty Tjandrania, SH No. 1 tanggal 1 Mei 1992. Akta ini telah disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan tertanggal 3 Juni 1992 No. C2-4584 HT 01.01. tahun 1992. Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir mengenai perubahan masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 151 tanggal 27 Mei 2021 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0350033 tanggal 4 Juni 2021. Bank juga melakukan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 157 tanggal 23 Juni 2021, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0404812 tanggal 29 Juni 2021.

Bank telah mendapat izin sebagai Bank Umum sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 737/KMK.013/1992 tanggal 10 Juli 1992. Pada tanggal 12 Desember 1992 Bank telah menjalankan operasinya sebagai Bank Umum.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan.

Berdasarkan surat persetujuan OJK No. S-19/PB.1/2020 tanggal 8 Mei 2020 perihal Rencana Pindahan Alamat Kantor Pusat, efektif sejak tanggal 11 Juni 2020 Kantor Pusat Bank berlokasi di Menara BTPN, Lt. 46, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950 (sebelumnya berlokasi di Jl. Otto Iskandardinata No. 18, Bandung).

Bank telah memperoleh izin usaha Unit Usaha Syariah dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") berdasarkan surat OJK No. KEP-115/D.03/2021 tanggal 27 Juli 2021. OJK juga telah menyetujui Arief Harris Tandjung selaku Direktur UUS, Yulizar Djamiluddin Sanrego selaku Ketua Dewan Pengawas Syariah ("DPS") dan Muhammad Maksum selaku anggota DPS. Pada tanggal 23 September 2021 UUS telah beroperasi secara efektif.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank Jago Tbk, formerly under the name of PT Bank Artos Indonesia Tbk (the "Bank") was established by the Notarial Deed of Netty Tjandrania, SH No. 1 dated 1 May 1992. This deed has been ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree dated 3 June 1992 No. C2-4584 HT 01. 01. year 1992. The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment is regarding working period of Board of Commissioners and Board of Directors based on the Deed of Meeting Resolutions on Amendments to Articles of Association No. 151 dated 27 May 2021, which was drawn up before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta. This amendment has also been registered by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0350033 dated 4 June 2021. The Bank have also changed composition of Board of Commissioners and Board of Directors members based on the Deed of Meeting Resolutions No. 157 dated 23 June 2021, which was drawn up before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, Notary in South Jakarta which has also been registered by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0404812 dated 29 June 2021.

The Bank has obtained license as a Commercial Bank in accordance with the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 737/KMK.013/1992 dated 10 July 1992. The Bank started its operation as a Commercial Bank on 12 December 1992.

In accordance with Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of activities of the Bank is conducting general banking activities.

Based on approval letter from OJK No. S-19/PB.1/2020 dated 8 May 2020 regarding Plan for Change of Head Office Address, effective since 11 June 2020 the Bank' Head Office is located at Menara BTPN, 46th floor, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950 (previously located at Jl. Otto Iskandardinata No. 18, Bandung).

Bank has obtained approval on Sharia Business Unit from OJK based on OJK letter No. KEP-115/D.03/2021 dated July 27, 2021. OJK has also approved Arief Harris Tandjung as Director of UUS, Yulizar Djamiluddin Sanrego as Chairman of the Sharia Supervisory Board ("DPS") and Muhammad Maksum as member of DPS. UUS has been operating effectively since September 23, 2021.

PT BANK JAGO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Bank menambah susunan pengurus dengan penunjukkan Dewan Pengawas Syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 85 Tanggal 22 September 2021 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0454873 tanggal 30 September 2021.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Bank memiliki kantor cabang di Indonesia sebagai berikut (tidak diaudit):

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Kantor Pusat Non-Operasional	1	1	Non-Operational Head office
Kantor Cabang	2	2	Branch office
Kantor Cabang Pembantu	2	3	Sub-branch office
Kantor Kas	-	1	Cash office
Kantor Cabang Syariah	1	-	Sharia branches

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah karyawan Bank adalah sebanyak 301 dan 255 karyawan tetap (tidak diaudit).

b. Penawaran umum saham Bank

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 21 September 2015, yang berita acaranya dituangkan dalam Akta Notaris No. 7 tanggal 21 September 2015 dari Kirana Iyminerva Wilamarta, S.H., LL.M., dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0967173 tanggal 23 September 2015. Para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia ("IDX").

Bank memperoleh pernyataan efektif dari IDX melalui surat No. S-384/D.01/2015 tanggal 30 Desember 2015. Bank melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat di Indonesia atas 241.250.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) setiap lembar saham.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The Bank added the composition of the management by appointing Sharia Supervisory Board based on the Deed of Statement of Meeting Resolutions Number 85 dated 22 September 2021 which was drawn up before Jose Dima Satria, SH, M.Kn, Notary in South Jakarta and has been received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-AH.01.03-0454873 dated 30 September 2021 .

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the Bank had the following branch offices in Indonesia (unaudited):

b. Public offering of the Bank's shares

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 21 September 2015, which was notarized by Notarial Deed No. 7 dated 21 September 2015, of Notary Kirana Iyminerva Wilamarta, S.H., LL.M., and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0967173 dated 23 September 2015. The shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares plan to the public through capital market and listing of the Bank's shares on the Indonesia Stock Exchange ("IDX").

The Bank received effective statement from IDX through letter No. S-384/D.01/2015 on 30 December 2015. The Bank undertook an initial public offering to the public in Indonesia of 241,250,000 shares with a par value of Rp 100 (full amount) per shares.

PT BANK JAGO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 September 2019, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk menambah modal sahamnya melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("HMETD I").

Pada tanggal 2 April 2020 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 9.650.000.000 saham baru dengan nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham yang sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 1.206.250.000 saham menjadi sejumlah 10.856.250.000 saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 5 Oktober 2020, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk menambah modal sahamnya melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II ("HMETD II").

Pada tanggal 10 Maret 2021 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 3.000.000.000 saham baru dengan nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham yang sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 10.856.250.000 saham menjadi sejumlah 13.856.250.000 saham.

Penawaran Umum dan Penempatan Terbatas yang telah dilakukan Bank adalah sebagai berikut:

	Tanggal pencatatan/ Registration date	Pernyataan efektif/ Effective registration	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Nilai nominal per saham (nilai penuh)/ Par value per share (full amount)	Harga penawaran per saham (nilai penuh)/ Offering price per share (full amount)	
Saham pendiri	30 Desember/ December 2015	12 Januari/ January 2016	965,000,000	100	-	Founders' shares
Penawaran Umum Perdana	30 Desember/ December 2015	12 Januari/ January 2016	241,250,000	100	132	Initial Public Offering
HMETD I	18 Maret/ March 2020	2 April/ April 2020	9,650,000,000	100	139	HMETD I
HMETD II	25 November/ November 2020	24 Februari/ February 2021	3,000,000,000	100	2,350	HMETD II

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, masing-masing sejumlah 13.856.250.000 lembar dan 10.856.250.000 lembar saham Bank telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public offering of the Bank's shares (continued)

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 30 September 2019, the shareholders approved the Bank's plan to increase its share capital through the issuance of Pre-Emptive Rights Issue I ("HMETD I").

On 2 April 2020, the Bank's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange with 9,650,000,000 new shares with value Rp 100 (full amount) for each shares therefore the number of shares issued and fully paid changed from 1,206,250,000 to 10,856,250,000 shares.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 5 October 2020, the shareholders approved the Bank's plan to increase its share capital through the issuance of Pre-Emptive Rights Issue II ("HMETD II").

On 10 March 2020, the Bank's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange with 9,650,000,000 new shares with value Rp 100 (full amount) for each shares therefore the number of shares issued and fully paid changed from 10,856,250,000 to 13,856,250,000 shares.

The Bank's Public Offerings and Private Placements are as follows:

As at 30 September 2021 and 31 December 2020, the Bank's shares totalling 13,856,250,000 shares and 10,856,250,000 shares, respectively, are listed on the Indonesia Stock Exchange.

PT BANK JAGO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Pemegang saham utama Bank adalah PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia dan Wealth Track Technology Limited pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah

Susunan pengurus Bank pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama	Jerry Ng	Jerry Ng	Chairman
Komisaris	Anika Faisal	Anika Faisal	Commissioner
Komisaris Independen	Arief Tarunakarya	Susilo Tedjaputera	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Surowidjojo	Teguh Dartanto	Independent Commissioner
	Teguh Dartanto		
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Direktur Utama	Kharim Indra Gupta	Kharim Indra Gupta	President Director
Wakil Direktur Utama	Siregar	Siregar	Deputy President Director
Direktur Kepatuhan	Arief Harris Tandjung	Arief Harris Tandjung	Compliance Director
	Tjit Siat Fun	Tjit Siat Fun	
Direktur	Peterjan van	Peterjan van	Director
Direktur	Nieuwenhuizen	Nieuwenhuizen	Director
Direktur	Sonny Christian Joseph	Deddy Triyana	Director
Direktur	Umakanth Rama Pai	-	-
<u>Dewan Pengawas Syariah</u>			<u>Sharia Supervisory Board</u>
Ketua	Yulizar Djamaluddin	-	Chairman
Anggota	Sanrego	-	Member
	Muhammad Maksum	-	

d. Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi Bank pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public offering of the Bank's shares (continued)

The controlling shareholders of the Bank are PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia and Wealth Track Technology Limited as of 30 September 2021 and 31 December 2020.

c. Board of Commissioners, Directors, and Sharia Supervisory Board

The composition of the Bank's management as of 30 September 2021 and 31 December 2020 are as follows:

d. Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee

The composition of the Bank's Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee as of 30 September 2021 and 31 December 2020 are as follows:

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	Teguh Dartanto	Teguh Dartanto	Chairman
Anggota	Manggi Taruna Habir	Manuel Lahengke Nusa	Member
Anggota	Nita Skolastika Ruslim	Arief T. Surowidjojo	Member
<u>Komite Pemantau Risiko</u>			<u>Risk Monitoring Committee</u>
Ketua	Arief Tarunakarya	Susilo Tedjaputera	Chairman
Anggota	Surowidjojo	Manuel Lahengke Nusa	Member
Anggota	Manggi Taruna Habir	Anika Faisal	Member
Anggota	Anika Faisal	Arief T. Surowidjojo	Member
Anggota	Nita Skolastika Ruslim		
<u>Komite Remunerasi dan Nominasi</u>			<u>Remuneration and Nomination Committee</u>
Ketua	Teguh Dartanto	Teguh Dartanto	Chairman
Anggota	Jerry Ng	Jerry Ng	Member
Anggota	Pratomo Soedarsono	Pratomo Soedarsono	Member

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Divisi Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan

Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Bank pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah Iwan Fadillah.

Sekretaris perusahaan Bank pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah Tjit Siat Fun.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

e. Internal Audit Division and Corporate Secretary

The Head of Internal Audit (SKAI) of the Bank as of 30 September 2021 and 31 December 2020 was Iwan Fadillah.

The Corporate Secretary of the Bank as of 30 September 2021 and 31 December 2020 was Tjit Siat Fun.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan Bank telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 22 Oktober 2021.

Kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, dan dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") No. VIII.G.7, yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan unit usaha syariah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Syariah dan Standar Akuntansi Keuangan lainnya yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan kecuali laporan arus kas disusun dengan menggunakan basis akrual. Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu dimana standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasional, investasi dan pendanaan dan disusun dengan menggunakan metode langsung. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan sejak perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The financial statements of the Bank were completed and authorised for issuance by the Bank's Board of Directors on 22 October 2021.

The significant accounting policies adopted in preparing the Bank's financial statements are set out below:

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements are prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, and Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("Bapepam-LK") regulation No. VIII.G.7, Appendix of the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company".

The sharia business unit's financial statements have been presented in accordance with Sharia Financial Accounting Standards and other Financial Accounting Standards as issued by the Indonesian Institute of Accountants.

The financial statements except for the statements of cash flows are prepared using the accrual basis. The financial statements are prepared on the historical basis, except for certain accounts where the accounting standards require fair value measurement.

Statements of cash flow present the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities and are prepared using the direct method. For the purpose of presentation of the statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks which matures within 3 months from the acquisition, as long as they are not being

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

pledged as collateral for borrowings nor restricted.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)**

Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 2ab.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 30 September 2021 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, kecuali untuk penerapan dari standar, interpretasi, atau perubahan standar yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2021.

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 yang relevan terhadap Bank:

- a. Amendemen dan Penyesuaian Tahunan PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan".
- b. Amendemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".
- c. PSAK 71 "Instrumen Keuangan".
- d. PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".
- e. PSAK 73 "Sewa".
- f. Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, dan Amendemen PSAK 60 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga.
- g. Penyesuaian tahunan 2020 terhadap Kerangka Konseptual Laporan Keuangan 2019.
- h. ISAK 36 "Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of the financial
statements (continued)**

The presentation currency used for the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of the Bank. Unless otherwise stated, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.

The preparation of financial statements in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards requires the use of certain estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgments in the process of applying accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 2ab.

b. Change in accounting policies

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended 30 September 2021 are consistent with the accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended 31 December 2020, except for the adoption of standard, interpretations, or amended standards effective beginning 1 January 2021.

The following standards, amendments and interpretations became effective since 1 January 2020, which are relevant to the Bank:

- a. *Amendment and Annual Improvements to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement".*
- b. *Amendment to SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".*
- c. *SFAS 71 "Financial Instruments".*
- d. *SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers".*
- e. *SFAS 73 "Leases".*
- f. *Amendment to SFAS 71, Amendment to SFAS 55, and Amendment to SFAS 60 "Interest Rate Benchmark Reform".*
- g. *Annual improvements 2020 to Conceptual Framework of Financial Reporting 2019.*
- h. *IFAS 36 "Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in SFAS 16: Fixed Assets and SFAS 73: Leases".*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- i. PSAK 101 "Penyajian Laporan Keuangan Syariah".
- 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**
(lanjutan)

- i. SFAS 101 "Presentation of Financial Statements Endowments Entities".

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Change in accounting policies (continued)

- j. PSAK 102 "Akuntansi Murabahah".
k. ISAK 101 "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tanggung Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan".
l. ISAK 102 "Penurunan Nilai Piutang Murabahah".

- j. SFAS 102 "Murabahah Accounting".
k. IFAS 101 "Recognition of Murabahah Deferred Income without Significant Risk Related to Inventory Ownership".
l. IFAS 102 "Impairment of Murabahah Receivables".

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan di bawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Except for the changes as explained below, the implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current period or prior financial years.

PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

SFAS 71 "Financial Instruments"

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

SFAS 71 replaces SFAS 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assessment, recognition and measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Bank memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Bank telah melakukan penyesuaian pada saldo defisit awal tahun 2020 sebesar Rp 3.242 yang berasal dari kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan.

In accordance with the transition requirements in SFAS 71, the Bank elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and not restate comparative information. The Bank has adjusted the beginning 2020 accumulated deficit amounting to Rp 3,242 from the increase in allowance for impairment losses for loans.

Berdasarkan penilaian terhadap model bisnis dan arus kas kontraktual, pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrument keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

Based on business model assessments and contractual cashflow, there is no change to the carrying amount of financial assets and liabilities as of 1 January 2020 due to the adoption of new classification under SFAS 71.

Peraturan baru atas akuntansi lindung nilai juga tidak berdampak terhadap Bank dimana saat ini, Bank tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

The hedge accounting rules in this standard also had no impact to the Bank as currently the Bank does not enter into transactions related to the hedge accounting.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK 73 "Sewa"

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Bank sebagai pihak penyewa mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30 "Sewa", kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa aset yang bernilai rendah.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal awal sewa. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Bank mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit Bank, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, waktu dimana sewa dimulai, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 73 "Sewa", Bank memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020, dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Akan tetapi, karena Bank tidak mempunyai kontrak sewa jangka panjang, komitmen kewajiban sewa, dan/atau sewa aset yang bernilai signifikan yang berlaku dari tahun 2019, Bank tidak membukukan liabilitas sewa maupun akumulasi beban depresiasi atas aset hak guna pada saldo kerugian awal tahun 2020. Pada tanggal 1 Januari 2020, Bank mereklasifikasi biaya dibayar dimuka menjadi aset hak-guna sebesar Rp 367.

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Bank menerapkan cara praktis yang diizinkan oleh standar dengan cara menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portfolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa serta tidak membuat penyesuaian transisi untuk sewa aset yang dasarnya bernilai rendah dan sewa jangka pendek. Dalam penerapan awal PSAK 73, suku bunga pinjaman inkremental yang digunakan untuk pengukuran liabilitas sewa berkisar antara 8,41% - 11,03%.

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

(i) Aset keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*), tagihan lainnya, kredit yang diberikan dan bunga yang masih akan diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Change in accounting policies (continued)

SFAS 73 "Leases"

In relation to the implementation of SFAS 73, Bank as lessee recognised right-of-use assets and lease liabilities related to leases which were previously classified as operating leases based on SFAS 30 "Leases", except for short-term leases or leases with low value assets.

These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental borrowing rate as at start date of leasing period. In determining incremental borrowing rate, the Bank considers the following main factors: the Bank's credit risk, the lease term, the lease payment term, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In accordance with the transition requirements in SFAS 73 "Leases", the Bank elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and did not restate comparative information. However, since the Bank did not have long-term lease contracts, lease liabilities commitment nor asset lease with significant value which were valid from 2019, the Bank did not record any lease liabilities or accumulated depreciation expense of right-of-use assets in the beginning 2020 accumulated losses. As of 1 January 2020, the Bank reclassified prepaid expenses to right-of-use assets amounting Rp 367.

In applying SFAS 73 for the first time, the Bank applied the practical expedient clause permitted by the Standard to use a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics, and did not make transition adjustment for leases with low value underlying assets and short-term leases. During the initial implementation of SFAS 73, the incremental borrowing rate used for the purpose of measuring the lease liabilities ranging from 8.41% - 11.03%.

c. Financial assets and financial liabilities

(i) Financial assets

The Bank's financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, securities purchased under resale agreement (*reverse repo*), other receivables, loans and accrued interest.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari
2020**

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (b) aset keuangan tersedia untuk dijual, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) kredit yang diberikan dan piutang. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori berupa aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat intensi dan bukti atas pola ambil untung dalam jangka waktu pendek (*short-term profit taking*).

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial assets and financial liabilities
(continued)

(i) Financial assets (continued)

Policy applicable before 1 January 2020

The Bank classifies its financial assets in category (a) financial assets at fair value through profit or loss, (b) financial assets available for sale, (c) financial assets held to maturity, and (d) loans and receivables. This classification depends on the purpose of acquiring financial assets. Management determines the classification of financial assets at initial recognition.

a) Financial assets measured at fair value through profit or loss

This category consists of two subcategories, which are financial assets classified as held for trading and financial assets designated by Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is intention and evidence of short-term profit taking.

Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value on the trade date when the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments; transaction costs are taken directly to the statement of comprehensive income. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the statement profit or loss. Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

(i) Aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari
2020 (lanjutan)**

b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kategori tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki dalam periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan aset keuangan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan penghasilan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lainnya, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar diakui pada laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

(i) Financial assets (continued)

**Policy applicable before 1 January 2020
(continued)**

b) Financial assets available for sale

Available for sale financial assets are non-derivative financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit and loss.

Available for sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in statements of other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets are derecognised.

If an available for sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income is recognised as profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gains or losses on are recognised in the statements of profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

(i) Aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari
2020 (lanjutan)**

**c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh
tempo**

Aset keuangan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- investasi yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- aset keuangan yang memiliki definisi kredit yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

(i) Financial assets (continued)

**Policy applicable before 1 January 2020
(continued)**

c) Financial assets held-to-maturity

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Bank has the positive intention and ability to held-to-maturity, other than:

- *investment that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *investment that the Bank designates as available for sale; and*
- *financial assets that meet the definition of loans and receivables.*

These financial assets are initially recognised at fair value including transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method less allowance for impairment loss.

Interest income on held-to-maturity investments is included in the statements of profit or loss and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the investment and recognised in the financial statements as "Allowance for impairment losses on financial assets".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

(i) Aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari
2020 (lanjutan)**

d) Kredit yang diberikan dan piutang

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan dan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, kredit yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok kredit yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok kredit yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Beban penyisihan penurunan nilai".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

(i) Financial assets (continued)

**Policy applicable before 1 January 2020
(continued)**

d) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity with no quotations in an active market, except:

- those intended by the Bank to be sold immediately or in the short-term, those classified as held-for-trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those which the Bank upon initial recognition designates as available for sale; or
- those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of profit or loss and reported as "Interest income".

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables and recognised in the statements of profit or loss as "Provision for impairment losses".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari
2020** (lanjutan)

e) Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (regular). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai "Aset yang dijaminkan", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

Sesuai dengan PSAK 71, Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori:

- (a) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi,
- (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI), dan
- (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL).

Instrumen ekuitas diklasifikasi dan diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi). Jika manajemen telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan instrumen ekuitas.

Instrumen utang diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

c. Financial assets and financial liabilities
(continued)

(i) Financial assets (continued)

Policy applicable before 1 January 2020
(continued)

e) Recognition

The Bank uses trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions. Financial assets that are transferred to a third party but do not qualify for derecognition are presented in the statements of financial position as "Pledged assets", if the transferee has the right to sell or repledge them.

In accordance with SFAS 71, Bank classifies its financial assets into three categories:

- (a) financial assets measured at amortised cost,
- (b) financial assets measured fair value through other comprehensive income (FVOCI), and
- (c) financial assets measured fair value through profit or loss (FVPL).

Equity instruments are classified and measured at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss). Where management has elected to present fair value gains and losses on equity instrument in other comprehensive income, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the equity instrument.

Debt instruments are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

a) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan dapat diukur pada biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*hold-to-collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

b) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)

Suatu aset keuangan diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVPL.

c) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(i) Financial assets (continued)

Policy applicable starting 1 January 2020

a) Financial assets measured at amortised costs

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and is not designated as FVPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flow (*hold-to-collect*); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

b) Financial assets measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI)

A financial asset is measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as FVPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows and to sell financial assets; and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVPL.

c) Financial assets measured at fair value through profit or loss (FVPL)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

Aset keuangan yang dimiliki atau dikelola untuk diperdagangkan dan yang kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar diukur pada FVPL, karena aset keuangan tersebut tidak dimiliki untuk menerima arus kas kontraktual atau tidak dimiliki untuk menerima arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI)

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

(i) Financial assets (continued)

Policy applicable starting 1 January 2020

Financial assets that are held or managed for trading and whose performance is evaluated on a fair value basis are measured at FVPL, as they are neither held to collect contractual cash flows nor held both to collect contractual cash flows and to sell financial assets.

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI)

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Bank's claims to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Bank. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Bank menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, atau pada lini bisnis produk atau pada tingkat yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian, termasuk tetapi tidak terbatas pada:

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian, termasuk tetapi tidak terbatas pada: (lanjutan)

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

(i) Financial assets (continued)

Policy applicable starting 1 January 2020

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Bank. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Bank assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line (e.g. sub-portfolios or sub-business lines).

Business model determinations are made considering all relevant evidences available at the date of the assessment, which include, but not limited to:

Business model determinations are made considering all relevant evidences available at the date of the assessment, which include, but not limited to: (continued)

- how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;
- the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and
- how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

c. Financial assets and financial liabilities
(continued)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

(i) Financial assets (continued)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

Policy applicable starting 1 January 2020

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Bank dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Bank untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Bank reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Bank did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

Bank dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

The Bank can reclassify all of its financial assets, if and only if, its business model for managing those financial assets changes.

(ii) Liabilitas keuangan

(ii) Financial liabilities

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, bunga yang masih harus dibayar, dan liabilitas sewa.

Bank's financial liabilities mainly consist of liabilities due immediately, deposits, deposits from other banks, accrued interest expenses, and lease liabilities.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

Financial liabilities are classified into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

a) Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

a) Fair value through profit or loss

Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan.

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

(ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Jika Bank pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi. Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat sebagai "Beban bunga".

b) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki Bank untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada). Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

(ii) Financial liabilities (continued)

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.

If the Bank designated certain debt securities upon initial recognition as at fair value through profit or loss (fair value option), then this designation cannot be changed subsequently.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the statement of profit or loss. Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

b) Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities measured at amortised cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any). After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

c. Financial assets and financial liabilities
(continued)

(iii) Pengakuan

(iii) Recognition

Semua aset atau liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dimana biaya transaksi diakui langsung dalam laba rugi.

All financial assets or liabilities are measured initially at their fair value plus transaction costs, except for financial assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss, transaction costs are recognised directly in profit or loss.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler), diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Regular purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date, on which the Bank commits to purchase or sell those assets.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

All other financial assets and liabilities are initially recognised on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah liabilitas yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instruments had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognised initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of liability recognised initially.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa atau pada saat Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Setiap hak atau kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan Bank yang ditentukan dengan seberapa jauh Bank terekspos terhadap perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Bank menentukan bahwa aset Keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah Bank melakukan berbagai upaya untuk memperoleh kembali aset keuangan tersebut serta mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur yang diberikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(iv) Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

The Bank derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transaction in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognises the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off financial assets and any related allowance for impairment losses when the Bank determines that those financial assets are uncollectible. The decision is reached after Bank undertakes various efforts to obtain back the financial asset as well as considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

(v) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa dimasa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

**(vi) Pengukuran biaya perolehan
diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan untuk aset keuangan disesuaikan dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian. Nilai tercatat bruto aset keuangan merupakan biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian (ECL).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

(v) Offset financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liabilities simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

(vi) Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, and adjusted for any expected credit loss allowance. The gross carrying amount of a financial asset is the amortised cost of a financial asset before adjusting for any expected credit loss (ECL) allowance.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

**(vi) Pengukuran biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)**

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat), atas nilai tercatat bruto aset keuangan (ketika aset tidak mengalami penurunan nilai) atau pada biaya perolehan diamortisasi untuk liabilitas keuangan. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh ketentuan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (antara lain opsi pelunasan dipercepat), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan menggunakan arus kas di masa datang termasuk ECL.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh provisi yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(vii) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial assets and financial liabilities
(continued)

(vi) Amortised cost measurement
(continued)

The effective interest rate is the rate that rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period), to the gross carrying amount of the financial asset (when the asset is not credit-impaired) or to the amortised cost of the financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument (for example prepayment options), but does not consider any future credit losses. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit-adjusted effective interest rate is calculated using estimated future cash flows including ECL.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

(vii) Fair value measurement

Fair value is an acceptable amount at which a financial asset could be sold or price paid to exchange liabilities in an orderly transaction between market participants on a measurement date in an active market, or in the absence of an active market, in a market most profitable in which Bank has an access on that date. Fair value represents its default rate.

When available, Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

(vii) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi long berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi net long (atau dibayar untuk mengalihkan posisi net short) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(vii) Fair value measurement (continued)

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask prices.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Kas

Kas terdiri dari kas di kasanah, kas di anjungan tunai mandiri, dan kas kecil.

Setelah pengakuan awal, kas diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Giro pada Bank Indonesia disajikan sebesar biaya perolehan. Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai bila terdapat indikasi penurunan nilai.

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), call money, deposito berjangka dan lain - lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

g. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari obligasi pemerintah dan Sertifikat Bank Indonesia yang diperdagangkan di pasar uang.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo, dan diukur pada biaya perolehan. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan dan piutang dan diukur pada biaya perolehan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Cash

Cash comprised of cash in vault, cash in automated teller machine, and petty cash.

Subsequent to initial recognition, cash are measured at amortised cost.

e. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at amortised cost using the effective interest method.

Current accounts with Bank Indonesia are stated at acquisition cost. Current accounts with other banks are stated at their outstanding balance, net of allowance for impairment loss when there is indication of impairment.

f. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), call money, time deposits and others.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate less allowance for impairment losses.

g. Securities

Securities consist of government bonds and Bank Indonesia Certificates traded on the money market.

Policy applicable before 1 January 2020

Securities are classified as financial assets measured at fair value through profit or loss, available for sale, and held to maturity. Refer to Note 2c for accounting policies on financial assets classified as fair value through profit or loss, and available for sale.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Efek-efek (lanjutan)

g. Securities (continued)

Untuk efek-efek yang diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan. Penurunan nilai wajar permanen atas efek-efek untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

For securities actively traded in the organized stock market, fair value is generally determined from the market value at stock exchange at a date closest to the balance sheet date. Permanent impairment on the securities held to maturity and available for sale is expensed in the statement of profit or loss during the financial year.

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020

Policy applicable after 1 January 2020

Efek-efek pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu biaya perolehan diamortisasi, yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau berdasar nilai wajar melalui laba atau rugi.

Securities are initially measured at fair value. After the initial recognition, the securities are recorded according to their category, i.e., amortised cost, fair value through other comprehensive income, or at fair value through profit or loss.

Penilaian efek - efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

The value of securities is stated based on the classification as follows:

1. Efek-efek yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.
2. Efek-efek yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan pada nilai wajar. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

1. *Amortised cost securities are carried at amortised cost using the effective interest rate method.*
2. *Securities classified as fair value through other comprehensive income investments are stated at fair value. Subsequently, financial assets carried at fair value with all unrealised gains or losses arising from changes in fair value in are recognised in other comprehensive income. Interest income is recognised in the statements of profit or loss using the effective interest rate method.*

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Other fair value changes are recognised directly in equity until the securities are sold or impaired, whereby the cumulative gains and losses previously recognised in equity are recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse repo)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali merupakan transaksi dimana Bank membeli aset keuangan dan secara simultan masuk ke dalam perjanjian untuk menjual kembali aset (atau aset yang serupa secara substansial) dengan harga tetap di masa depan. Aset yang mendasari tidak diakui dalam laporan keuangan Bank.

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar harga beli ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui tapi belum diterima, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

i. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar sesuai dengan klasifikasinya masing-masing (Catatan 2b). Untuk kredit yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi, setelah pengakuan awal diukur menggunakan suku bunga efektif sedangkan untuk kredit yang diklasifikasikan sebagai FVPL, setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajar dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar dicatat pada laporan laba rugi.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam pengakuan kredit yang diberikan meliputi biaya provisi.

h. Securities purchased under resale agreement (Reverse repo)

Securities purchased under resale agreements are transactions in which the Bank purchases a financial asset and simultaneously enters into an agreement to resell the asset (or substantially similar asset) at a fixed price on a future date. The underlying asset is not recognised in the Bank's financial statements.

Subsequent to initial recognition, securities purchased under resale agreements are measured at amortised cost. The difference between purchase and resale price is recognised as interest income using the effective interest method.

Securities purchased under resale agreements are presented as an asset in the statement of financial position at the purchase price added with interest income recognised but not yet received, less allowance for impairment losses, where appropriate.

i. Loans

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are attributable to obtaining the financial asset, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest rate method, net of allowance for impairment losses.

Subsequent to initial recognition, loans are measured at amortised cost or fair value depending on the respective classification (Note 2.b). For loan classified as amortised cost, they are subsequently measured using the effective interest method whilst loans classified as fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value, with gains or losses arising from changes in fair value recorded in statements of profit or loss.

Costs directly attributable to loan recognition comprises provision fee.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Termasuk dalam kredit yang diberikan adalah pembiayaan Syariah yang terdiri dari piutang murabahah. Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Piutang murabahah dinyatakan sebesar tagihan setelah dikurangi marjin yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah diupayakan untuk direalisasi atau sudah diambil alih. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai di laporan posisi keuangan, jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Loans (continued)

Included in the loans is Sharia financing which consists of murabahah receivables. Murabahah is an agreement for the sale and purchase of goods between the buyer and the seller at the agreed cost and margin.

Murabahah receivables are stated at balance of receivables less deferred margin and allowance for impairment losses.

Restructured loans are stated at the lower of carrying value of the loan at the time of restructuring or net present value of the total future cash receipts after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the loan at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring are recognised in the statement of profit or loss. Thereafter, all cash receipt under the new terms shall be accounted for as the recovery of principal and interest income in accordance with the restructuring scheme.

Loans are written-off when there are no realistic prospects of future recovery and all collateral have been realized or have been foreclosed. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses in the statements of financial position, if recovered in the current year and are recognised in the statement of profit or loss as other operating income, if recovered after the statement of financial position date.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**j. Identifikasi dan pengukuran kerugian
penurunan nilai**

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo), kredit yang diberikan, tagihan lainnya dan komitmen dan kontinjensi. Komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif, antara lain terdiri dari tetapi tidak terbatas pada penerbitan jaminan dan fasilitas kredit yang belum digunakan.

Penurunan nilai aset keuangan

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Identification and measurement of
impairment losses**

Earning assets consist of current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, securities purchased under resale agreement (reverse repo), loans, other receivable and commitments and contingencies. Commitments and contingencies are off-balance sheet transactions which include but are not limited to issued guarantees and unused loan facilities.

Impairment of financial assets

Policy applicable before 1 January 2020

The Bank assesses at each reporting date whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, only and if only, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event"), and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Bank uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- d) it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation; or
- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**j. Identifikasi dan pengukuran kerugian
penurunan nilai (lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)**

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang secara individual signifikan dan mengalami penurunan nilai, yaitu kredit bermasalah (*non-performing loan*) dengan saldo diatas Rp 500, dengan menggunakan metode *discounted cash flows*. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunannya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

(i) Perhitungan penurunan nilai secara individu

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai di masa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Identification and measurement of
impairment losses (continued)**

Impairment of financial assets (continued)

**Policy applicable before 1 January 2020
(continued)**

The Bank initially assesses whether objective evidence of impairment for financial asset exists as described above. The individual assessment is performed on the individually significant and impaired financial asset, i.e. non-performing loans with outstanding balance of more than Rp 500, using discounted cash flows method. The insignificant impaired financial assets are included in groups of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assessed.

If the Bank assesses that there is no objective evidence of impairment for financial assets as individual, that account of financial asset will be included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

(i) Individual impairment calculation

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognised in the statement of profit or loss. If a loan or held-to-maturity financial assets has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**j. Identifikasi dan pengukuran kerugian
penurunan nilai** (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)

(ii) Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Bank. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung maupun dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

**j. Identification and measurement of
impairment losses** (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Policy applicable before 1 January 2020
(continued)

(ii) Collective impairment calculation

For the purpose of a collective evaluation of impairment, financial asset are grouped on the basis of similar credit risk characteristics such by considering credit segmentation and past due status. Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets which indicate debtors' or counterparties' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the Bank. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the impairment reversal is recognised in the statements of profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**j. Identifikasi dan pengukuran kerugian
penurunan nilai (lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-month ECL*) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan *ECL 12 bulan* adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Bank mengakui cadangan kerugian untuk *ECL* pada instrumen keuangan berikut yang tidak diukur pada *FVPL*:

- Aset keuangan yang merupakan instrumen utang;
- Kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan; dan
- Kredit yang diberikan.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan. *ECL* akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Identification and measurement of
impairment losses (continued)**

Impairment of financial assets (continued)

Policy applicable after 1 January 2020

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12 month *Expected Credit Losses (ECL)* or *lifetime ECL's*. *Lifetime ECL's* are the *ECL's* that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas *12-month ECL's* are the portion of *ECL's* that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

Bank recognises loss allowances for *ECL* on the following financial instruments that are not measured at *FVPL*:

- Financial assets that are debt instruments;
- Financial guarantee contracts issued; and
- Loans.

The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions. The *ECL* will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**j. Identifikasi dan pengukuran kerugian
penurunan nilai (lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)**

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio revolving tertentu, termasuk kartu kredit, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik), bukan sepanjang periode kontrak.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

a. Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Stage 1) atau sepanjang umur (Stage 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Identification and measurement of
impairment losses (continued)**

Impairment of financial assets (continued)

**Policy applicable after 1 January 2020
(continued)**

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, including credit cards, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilise the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

a. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**j. Identifikasi dan pengukuran kerugian
penurunan nilai** (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif. (lanjutan)

c. Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang committed pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan
(**Stage 1**)

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan.

ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

**j. Identification and measurement of
impairment losses** (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Policy applicable after 1 January 2020
(continued)

The Bank primarily uses sophisticated models that utilise the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate. (continued)

c. Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

12-month expected credit losses (Stage 1)

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date.

ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-month basis.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**j. Identifikasi dan pengukuran kerugian
penurunan nilai (lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan
(Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam ECL. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

**Eksposur yang mengalami penurunan nilai
kredit atau gagal bayar (Stage 3)**

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan.

Bank menganggap sekuritas investasi pemerintah dalam mata uang Rupiah dan dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia memiliki risiko kredit yang rendah, karena pokok dan bunga investasi pemerintah tersebut dijamin oleh pemerintah dan tidak ada kerugian yang pernah terjadi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Identification and measurement of
impairment losses (continued)**

Impairment of financial assets (continued)

Policy applicable after 1 January 2020
(continued)

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

Credit impaired (or defaulted) exposures
(Stage 3)

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate.

The Bank considers Rupiah denominated government investment securities and funds placed with Bank Indonesia as having low credit risk, since the principal and interest of government bond are guaranteed by the government and there is no historical loss experience.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**j. Identifikasi dan pengukuran kerugian
penurunan nilai (lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)

Cadangan kerugian untuk ECL disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut ini:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi: sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan: sebagai provisi yang dicatat pada liabilitas lainnya.

Usaha Syariah

Aset produktif perbankan syariah terdiri dari giro pada Bank Indonesia, pembiayaan Syariah.

Sesuai dengan peraturan OJK No.16/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang berlaku sejak 1 Januari 2015 dan perubahan terakhirnya POJK No.19/POJK.03/2018 tanggal 20 September 2018, Bank wajib membentuk cadangan kerugian sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Sesuai PSAK 102, khusus untuk piutang dengan akad murabahah penyisihan kerugian penurunan nilai dievaluasi secara individual dan kolektif dengan mengacu pada PSAK 55. Sedangkan cadangan penghapusan aset produktif yang dibentuk untuk akad lainnya mengacu sebagai berikut:

- i. Cadangan umum sekurang-kurangnya 1% dari aset produktif dan transaksi rekening administratif yang digolongkan lancar.
- ii. Cadangan khusus untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif:

**Persentase minimum cadangan/Minimum
percentage of allowance**

Klasifikasi	Persentase minimum cadangan/Minimum percentage of allowance	Classification
Dalam perhatian khusus	5%	Special mention
Kurang lancar	25%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

Cadangan khusus untuk aset produktif yang digolongkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet dihitung atas jumlah pokok pinjaman yang diberikan setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Identification and measurement of
impairment losses (continued)**

Impairment of financial assets (continued)

Policy applicable after 1 January 2020
(continued)

Loss allowances for ECL are presented in the statement of financial position as follows:

- Financial assets measured at amortised cost: as a deduction from the gross carrying amount of the assets;
- Loan commitments and financial guarantee contracts: as a provision which is presented in other liabilities.

Sharia Business

Productive assets of sharia banking include current accounts with Bank Indonesia, Sharia financing.

In accordance with the OJK No.16/POJK.03/2014 dated 18 November 2014 concerning Asset Quality Assessment on Sharia Bank and Sharia Business Unit, which is applied starting 1 January 2015 and the latest update POJK No.19/POJK.03/2018 dated 20 September 2018, the Bank is required to provide an allowance for impairment losses in accordance with prevailing accounting standards. Specifically for murabahah receivables the impairment losses is evaluated individually and collectively based on SFAS 55. The allowance for impairment losses on productive assets for other agreements are calculated using the following guidelines:

- i. General allowance at a minimum of 1% of productive assets and off-balance sheet transactions that are classified as current.
- ii. Specific allowance for productive assets and offbalance sheet transactions:

Specific allowance for productive assets classified as special mention, substandard, doubtful, and loss is calculated on total loan principal after deducting the value of allowable collateral.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

**j. Identifikasi dan pengukuran kerugian
penurunan nilai** (lanjutan)

**j. Identification and measurement of
impairment losses** (continued)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Impairment of financial assets (continued)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)

Policy applicable after 1 January 2020
(continued)

Hapus buku aset keuangan

Write-off of financial assets

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait tersebut dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

The associated financial assets and allowance are written-off in the absence of realistic opportunities for future returns and any warranties have been realized or taken over by the Bank. The book's financial assets were written-off by reversing the allowance for impairment losses. The financial assets may be removed after all necessary procedures have been performed and the amount of loss has been determined.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Sementara, penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya pada laporan laba rugi.

Subsequent recoveries from financial assets which were written-off in the current period is credited to the allowance for impairment losses account. While, subsequent recoveries from financial assets which were written-off in the previous period are recorded as other operating income in the statements of profit or loss.

Penurunan nilai atas aset non-produktif

Impairment of non-productive assets

Penyesuaian atas penyisihan penghapusan aset non-produktif dicatat dalam periode dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Termasuk di dalam penyesuaian ini adalah penambahan penyisihan penghapusan aset non-produktif maupun pemulihan aset non-produktif yang telah dihapusbukukan sebelumnya.

Adjustments to the provision for losses on non-productive assets are reported in the year that such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional provision for losses as well as recoveries of previously written-off non-productive assets.

Aset non-produktif dihapusbukukan dengan mengurangi penyisihan penghapusan yang bersangkutan apabila menurut manajemen aset tersebut tidak mungkin dipulihkan lagi.

Non-productive assets are written-off against the respective provision for losses when management believes that the recoverability of those assets is unlikely.

k. Biaya dibayar dimuka

k. Prepaid expenses

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Prepaid expenses are amortised over the beneficial periods using the straight-line method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan. Setelah pengukuran awal, Bank menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan, dan model biaya untuk kategori aset tetap lainnya (seperti renovasi, inventaris, mesin kantor, dan kendaraan kantor).

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada). Penilaian terhadap tanah dan bangunan tetap dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikat. Penilaian ulang atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai bersihnya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

Selisih atas revaluasi aset tetap dikreditkan ke akun "surplus revaluasi aset tetap" yang disajikan pada bagian ekuitas. Surplus revaluasi aset tetap selanjutnya dialihkan kepada saldo laba saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari laba komprehensif, penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Tanah tidak disusutkan. Aset tetap selain tanah diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dengan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Penyusutan per tahun/ Depreciation per year	Taksiran masa manfaat/ Estimated useful life	
Gedung	5%	20 tahun/year	Building
Inventaris	25%	4 tahun/year	Equipment
Mesin kantor	25%	4 tahun/year	Office machine
Kendaraan kantor	25%	4 tahun/year	Office vehicle

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

I. Fixed assets

Fixed assets are initially recognised at cost. Cost includes expenditures directly attributable to bring the assets for its intended use. Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using revaluation model for fixed assets in the form of land and buildings, and cost model for other categories of fixed assets (such as leasehold improvement, equipment, office machines, and office vehicle).

Land and building are stated at fair value, less subsequent depreciation less accumulated impairment losses (if any). Valuation of fixed assets are performed by external independent appraiser with qualification. Revaluations are performed with frequency sufficient to ensure that the fair value of the revalued assets do not differ materially from their carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the assets, and the net amount is restated to the revalued amount of the assets.

The difference resulting from the revaluation of such fixed assets is credited to the "revaluation surplus of fixed assets" account presented in the equity section. The revaluation surplus of fixed assets is transferred directly to retained earnings when the assets is derecognised. Decrease that offset previous increases of the same assets are debited against "revaluation surplus of fixed assets" as part of other comprehensive income; all other decrease are charged to the profit or loss.

Land is not depreciated. Fixed assets other than land are recognised at cost less accumulated depreciation. Acquisition cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the assets.

Fixed assets are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

l. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognised*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

Pada setiap tanggal pelaporan nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika diperlukan, akan disesuaikan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba-rugi pada saat terjadinya, biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya pemeliharaan dan perbaikan yang signifikan, jika memperpanjang masa manfaat aset, diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Sesuai dengan PSAK 48 tentang "Penurunan Nilai Aset", nilai aset ditelaah untuk setiap penurunan dan kemungkinan penghapusan aset ke nilai wajar jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

m. Aset takberwujud

Aset takberwujud yang dimiliki Bank terdiri dari perangkat lunak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Fixed assets (continued)

The carrying amount of fixed assets is derecognised upon disposal or no future economic benefit is expected from its use or disposal. Gains or losses arising from the derecognition of fixed assets are determined at the difference between the net amount of disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the fixed assets recognised in the statements of profit or loss in the period during the derecognition date.

At each reporting date the residual value, useful life and depreciation method are reviewed, and if necessary, will be adjusted.

The cost of maintenance and repairs is charged to the income statement as incurred, the cost of replacing the components of an asset and the significant cost of maintenance and repairs, if prolongs the useful life of the assets, is recognised in the carrying amount of the asset if it qualifies for recognition as part of the asset. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is recorded in the statement of profit or loss of the current year.

In accordance with SFAS 48 regarding "Impairment of Asset Values", the asset value is reviewed for each possible decrease and possible write-off of the asset to its fair value in the event of a change or event indicating that the carrying amount can not be recouped.

If the carrying amount of an asset exceeds the estimated recoverable amount, that value is derived from the recoverable amount, determined as the highest value between the net selling price and the value in use.

m. Intangible assets

Intangible assets owned by the Bank comprised softwares.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

m. Aset takberwujud (lanjutan)

m. Intangible Assets (continued)

Perangkat lunak pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan yang mencakup semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam mempersiapkan aset tersebut sehingga siap untuk digunakan. Setelah pengakuan awal, perangkat lunak diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Pengeluaran selanjutnya yang jumlahnya signifikan akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan di masa mendatang. Pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Software is initially measured at acquisition costs, which includes any directly attributable costs of preparing the asset for its intended use. Subsequent to initial recognition, software is measured at cost less accumulated amortisation and accumulated impairment losses. Significant subsequent expenditure on software assets is capitalised only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Perangkat lunak diamortisasi berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset selama 5-8 tahun dengan menggunakan metode garis lurus atau dengan tarif amortisasi sebesar 12,5% - 20% sejak tanggal dimana aset siap untuk digunakan.

Software is amortised over the estimated useful life of 5-8 years using the straight-line method or with amortisation rate of 12.5% - 20% from the date that it is available for use.

n. Agunan yang diambil alih

n. Foreclosed assets

Agunan yang diambil alih ("AYDA") adalah aset yang diperoleh bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Foreclosed asset ("AYDA") is an asset obtained by the Bank, either through auctions or outside of auctions on the basis of voluntary submission by the owner of the collateral or by the power to sell outside the auction of the collateral owner in the event that the debtor does not meet its obligations to the Bank.

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai baki debit kredit yang diberikan, yang mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Foreclosed properties are stated at net realizable value or at the outstanding uncollectible loan balance, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of foreclosed properties less estimated costs to sell the collateral. The Bank does not recognise any gains arising from the foreclosure of assets. The excess of the outstanding loan balance over the net realizable value of the foreclosed properties is charged to the allowance for impairment losses.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

The difference between the value of the foreclosed properties and the proceeds of sale is recognised as a gain or loss at the time of sale.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Management evaluates the value of collateral foreclosed on a regular basis. An allowance for possible losses on foreclosed assets is provided based on a decrease in the value of the foreclosed properties.

Beban pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Beban perbaikan (*reconditioning cost*) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dicatat sebagai biaya pada saat terjadi.

The cost of foreclosed assets is charged to the current year statement of profit or loss as incurred. The reconditioning costs incurred after the acquisition of the collateral are expensed as incurred.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

o. Aset lainnya

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lainnya dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau penyisihan kerugian.

o. Other assets

It consists of immaterial assets that can not be classified in previous items. Other assets are stated at their carrying values, which are acquired net of accumulated amortisation, impairment or allowance for possible losses.

p. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank-bank lain.

p. Liabilities due immediately

Liabilities due immediately are recorded upon the occurrence of obligations or when Bank received orders from the trustee, either from the public or from other banks.

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk didalamnya adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito on call.

Deposits are the funds placed by customers to the Bank based on fund deposits agreements. Included in these accounts are current accounts, saving deposits, time deposits and deposits on call.

q. Simpanan dan Simpanan Bank Lain

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank-bank lain, dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka.

q. Deposits and Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to other domestic banks, in the form of current accounts, saving deposits and term deposits.

Termasuk dalam simpanan dari nasabah adalah simpanan dengan akad mudharabah dan wadiah.

Included in deposits from customers are deposits with mudharabah and wadiah contract..

Simpanan dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan dan simpanan dari bank lain.

Deposits and deposits from other banks are classified as financial liabilities measured at amortised cost. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits and deposits from other banks are deducted from the amount of deposits and deposits from other banks.

r. Liabilitas imbalan kerja

r. Employee benefits liabilities

Kewajiban pensiun

Pension obligations

Bank menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Banks provide a minimum amount of pension benefits specified in accordance with the Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for calculating the minimum amount of benefits, the pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

r. Liabilitias imbalan kerja

r. Employee benefits liabilities

Kewajiban pensiun (lanjutan)

Pension obligations (continued)

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

A defined benefit plan is a pension plan that defines the pension amount to be received by employees on retirement, usually based on one or more factors such as age, years of service or compensation.

Kewajiban imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

The defined benefit obligation recognised in the statement of financial position is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets, together with adjustments for actuarial gains/losses and past service costs not yet recognised. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows by using interest rates of government bonds (considering currently there is no active market for high quality corporate bonds) denominated in the same currency with the benefit that will be paid and the payment date, which is approximately similar with the maturity date of the benefits.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban personalia dalam laporan laba rugi.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in personnel expense in the statement of profit or loss.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

s. Perpajakan

s. Taxation

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

The tax expense consists of current tax and deferred tax. Taxes are recognised in the income statement, unless the tax relating to transactions or events that are recognised in other comprehensive income or directly recognised in equity. In this case, the respective tax recognised in other comprehensive income or equity.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed, when the result of the appeal is determined.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

t. Cadangan umum

Menurut Undang - undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007, Bank wajib setiap tahun menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih untuk cadangan, sampai cadangan mencapai sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan. Penentuan jumlah penyisihan sebagaimana yang dimaksud akan ditentukan oleh Rapat Umum Para Pemegang Saham.

u. Biaya Emisi Penerbitan Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahkan Modal Disetor" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Taxation (continued)

Deferred tax assets are recognised to the extent it is probable that taxable profit will be available for the foreseeable future the temporary differences that give rise to deferred tax assets.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority. Current tax assets and tax liabilities are offset where the entity has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

t. Statutory reserves

According to the Law - Company Law No. 40 of 2007 dated August 16, 2007, the Bank shall annually set aside a certain amount of the net profit to the reserve, until reserve reaches at least 20% of the issued capital. The determination of the allowance as mentioned will be determined by the General Meeting of Shareholders.

u. Share Issuance Cost

Costs incurred in relation to the public offerings (including the issuance of pre-emptive rights) is deducted directly from the underwriting result and is presented as deduction to the paid-in capital as part of equity in the statement of financial position.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

v. Pendapatan dan beban bunga

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Secara prospektif, untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai tercatat aset keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Interest income and expenses

Policy applicable before 1 January 2020

Prospectively for financial instruments measured at amortised cost and financial assets classified as available for sale, interest income and expense are recognised using the effective interest rate method, ie, the interest rate that will accurately discount the estimated future cash payments or receipts along the approximate terms of the financial instrument or, if appropriate for a shorter period, as the net carrying amount of the said financial assets or liabilities. The calculation shall take into account all the terms and conditions of the contractual instruments of any financial instrument including fees/additional fees directly related to the instrument which are an integral part of the effective interest rate.

The carrying amount of financial asset is adjusted if the Bank revises its estimated payments and receipts. The adjusted carrying amount is calculated using the original effective interest rate and the change in the carrying amount recorded in the statement of income. However, for reclassified financial assets, in which the Bank subsequently increased its cash receipts estimates as a result of an increase in cash receipts revenues, the impact of such recovery is recognised as an effective interest rate adjustment since the date of the change in the estimate.

If a financial asset or a group of similar financial assets has been impaired as a result of impairment loss, interest income earned thereafter is recognised as part of non-impaired financial assets of an impaired financial asset, based on the interest rate used to discount cash flows in calculating impairment losses.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

v. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)

Bank mengakui pendapatan dan beban bunga dengan menggunakan metode akrual. Bank tidak mengakui pendapatan bunga atas kredit yang diberikan atau aset produktif lainnya yang telah diklasifikasikan sebagai *non-performing*. Pendapatan bunga atas aset *non-performing* diakui pada saat diterima. Pendapatan bunga atas aset *non-performing* yang belum diterima, dihitung dan dicatat sebagai tagihan kontinjen secara *extracomptable*. Yang dimaksud dengan aset produktif yang *non-performing* adalah bilamana terdapat tunggakan angsuran pokok, tunggakan bunga dan cerukan sebagaimana tercatat dalam ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Pendapatan syariah terdiri dari pendapatan dari piutang murabahah.

Pada saat pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

Pendapatan margin murabahah diakui selama masa akad dengan dasar akrual.

Beban syariah terdiri dari beban bagi hasil dari simpanan nasabah dengan akad mudharabah dan bonus atas simpanan dengan akad wadiah.

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Interest income and expenses

Policy applicable before 1 January 2020

The Bank recognises interest income and expenses using the accrual method. The Bank does not recognise interest income on loans or other productive assets that have been classified as *non-performing*. Interest income on *non-performing* assets is recognised upon receipt. Interest income on *non-performing* assets not yet received is calculated and recorded as *contingent receivable off-balance sheet*. *Non-performing productive assets* are defined as *arrear in principal installments, interest arrears and overdrafts* as recorded in the provisions stipulated by Bank Indonesia.

Sharia income consists of income from *murabahah receivables*.

When a loan is classified as *non-performing*, any interest income previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a *contingent receivable*.

Murabahah margin income is recognised during the contract period using *accrual basis*.

Sharia expense consists of expense for profit distribution on customer deposits with *mudharabah contract* and bonus on customers deposits with *wadiah contract*.

Policy applicable from 1 January 2020

Interest income for financial assets held at either *fair value through other comprehensive income* or *amortised cost* and interest expense on all financial liabilities held at *amortised cost* are recognised in profit or loss using the *effective interest method*.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

v. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020
(lanjutan)

Bank mengakui pendapatan dan beban bunga dengan menggunakan metode akrual. Bank tidak mengakui pendapatan bunga atas kredit yang diberikan atau aset produktif lainnya yang telah diklasifikasikan sebagai *non-performing* (Stage 3). Pendapatan bunga atas aset *non-performing* diakui pada saat diterima. Pendapatan bunga atas aset *non-performing* yang belum diterima, dihitung dan dicatat sebagai tagihan kontinjen secara *extracomptable*. Yang dimaksud dengan aset produktif yang *non-performing* adalah bilamana terdapat tunggakan angsuran pokok, tunggakan bunga dan cerukan sebagaimana tercatat dalam ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

w. Pendapatan provisi dan komisi

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan, pinjaman diterima, atau tidak material, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

x. Transaksi sewa

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 30, Bank menentukan suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa berdasarkan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi apakah pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Transaksi sewa yang dilakukan Bank diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa. Seluruh insentif untuk perjanjian sewa operasi baru atau yang diperbarui diakui sebagai bagian tidak terpisahkan dari imbalan neto yang disepakati untuk menggunakan aset sewaan, terlepas dari sifat atau bentuk insentif atau waktu pembayaran. Bank mengakui manfaat agregat dari insentif sebagai pengurang beban rental selama masa sewa dengan dasar garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Interest income and expenses (continued)

Policy applicable from 1 January 2020
(continued)

The Bank recognises interest income and expenses using the accrual method. The Bank does not recognise interest income on loans or other productive assets that have been classified as *non-performing* (Stage 3). Interest income on *non-performing* assets is recognised upon receipt. Interest income on *non-performing* assets not yet received is calculated and recorded as contingent receivable off-balance sheet. *Non-performing* productive assets are defined as arrear in principal installments, interest arrears and overdrafts as recorded in the provisions stipulated by Bank Indonesia.

w. Fee and commission income

Fees and commissions that are not related to loans, borrowings, or immaterial are recognised as income or expense at the time the transactions are made.

x. Lease transaction

Policy applicable before 1 January 2020

In accordance with SFAS 30, the Bank determines an arrangement is, or contains, a leases based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

The leases transaction entered into by the Bank was classified as an operating leases if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. Lease payments were recognised as an expense on a straight-line basis over the lease term. All incentives for the agreement of a new or renewal operating leases are recognised as an integral part of the net consideration agreed for the use of the leased asset, irrespective of the incentive's nature or form or the timing of payments. The Bank recognises the aggregate benefit of incentives as a reduction of rental expense over the leases term, on a straight-line basis.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

x. Transaksi sewa (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020
(lanjutan)

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:
(lanjutan)

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial secara ekonomi dari penggunaan aset indentifikasian; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset indentifikasian. Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
 2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Lease transaction (continued)

Policy applicable from 1 January 2020
(continued)

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Bank can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for short-term lease and low value assets.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether: (continued)

- *The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank owns this right when it has a relevant decision-making right to change how and for what purpose the asset is used predeterminately and:*
 1. *The Bank has the right to operate the asset; and;*
 2. *The Bank has designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose it will be used.*

The Bank recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

x. Transaksi sewa (lanjutan)

x. Lease transaction (continued)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020
(lanjutan)

Policy applicable from 1 January 2020
(continued)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya bunga. Biaya bunga dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Each lease payment is allocated into the lease liabilities and interest cost. The interest cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Bank menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa di dalam laporan posisi keuangan.

The Bank presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities in the statement of financial position.

y. Rugi per saham

y. Loss per share

Rugi per saham dasar dihitung berdasarkan rugi tahun berjalan dibagi jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

The basic loss per share is calculated based on loss for the year divided by the weighted average number of shares outstanding during the year.

z. Informasi segmen

z. Segment information

Bank menerapkan PSAK 5, "Segmen Operasi" yang mengatur pengungkapan yang akan memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana Bank beroperasi.

The Bank adopted SFAS 5, "Operating Segments" which requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity involved and the economic environment in which the Bank operates.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

Revenues, expenses, results, segmental assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to the segment.

aa. Transaksi dengan pihak berelasi

aa. Transactions with related parties

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

The Bank entered into transactions with related parties. In this financial statements, the term "related parties" in accordance with SFAS 7 on "Related Parties Disclosures".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

aa. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

aa. Transactions with related parties (continued)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank:

A related parties are persons or entities related to the Bank:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Bank jika orang tersebut:

1. A person or family member is closely related to the Bank if the person:

- a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Bank;
- b. memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau
- c. personil manajemen kunci Bank entitas induk Bank.

- a. having joint control or control over the Bank;*
- b. have significant influence over the Bank; or*
- c. the key management personnel of the Bank or the Bank's parent.*

2. Suatu entitas berelasi dengan Bank jika memenuhi salah satu hal berikut:

2. A related entity with the Bank if it meets one of the following:

- a. Entitas dan Bank adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
- b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas yang terkait dengan Bank. Jika Bank adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Bank.
- f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).
- g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- a. Entities and Bank are members of the same business group.*
- b. An entity is an associate or joint venture of another entity (or an associate or joint venture entity that is a member of a business group, of which the other entity is a member).*
- c. Both entities are joint ventures of the same third party.*
- d. An entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate entity of the third entity.*
- e. Such an entity is a post-employment benefit plan for the employee benefits of the Bank or entities related to the Bank. If the Bank is the entity that organizes the program, then the sponsoring entity also relates to the Bank.*
- f. Entities controlled or jointly controlled by persons identified in letters (1).*
- g. Persons identified in (1) (a) have significant influence over the entity or are the key management personnel of the entity (or entity of the entity).*

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan.

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

ab. Penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Use of critical accounting estimates and judgments

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimations and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimations and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimations and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions. The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are described below.

Allowance for impairment losses of financial assets

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

ab. Penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk.

Perhitungan ECL Bank adalah hasil dari model yang kompleks dengan sejumlah asumsi yang mendasarinya.

Pertimbangan signifikan dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian meliputi: menentukan apa yang dianggap sebagai peningkatan risiko kredit yang signifikan, mengembangkan model kerugian kredit ekspektasian, termasuk pilihan input yang berkaitan dengan variabel makro ekonomi, dan membuat asumsi dan estimasi untuk menggunakan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan prakiraan kondisi ekonomi.

Dalam membuat estimasi terdapat tingkat ketidakpastian yang tinggi dalam menggunakan asumsi yang sangat subjektif dan sangat sensitif terhadap faktor risiko.

Nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2.c(vii). Untuk instrumen keuangan yang tidak aktif diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Use of critical accounting estimates and judgments (continued)

Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product.

The Bank's ECL calculations are outputs of complex models with a number of underlying assumptions.

The significant judgements in determining expected credit loss include: defining what is considered to be a significant increase in credit risk, developing the expected credit loss models, including the choice of inputs relating to macroeconomic variables, and making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions.

A high degree of uncertainty is involved in making estimations using assumptions that are highly subjective and very sensitive to the risk factors.

Fair value of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no quoted market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2.c(vii). For financial instruments that are non-actively traded and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**ab. Penggunaan estimasi dan pertimbangan
akuntansi yang penting (lanjutan)**

Liabilitas imbalan kerja

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Bank menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**ab. Use of critical accounting estimates and
judgments (continued)**

Employee benefits obligations

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

The Bank determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

3. KAS

	<u>30 September/ September 2021</u>
Rupiah	<u>8,262</u>

Saldo kas pada ATM pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 178 dan Rp 1.458.

3. CASH

	<u>31 Desember/ December 2020</u>
Rupiah	<u>11,283</u>

Cash in ATM as of 30 September 2021 and 31 December 2020 were amounted to Rp 451 and Rp 1,458, respectively.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>30 September/ September 2021</u>
Rupiah	<u>87,854</u>

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	<u>31 Desember/ December 2020</u>
Rupiah	<u>126,342</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio Giro Wajib Minimum ("GWM") untuk mata uang Rupiah pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Rupiah			Rupiah
GWM Harian	3.65%	17.47%	Daily GWM
Rasio Intermediasi			Macroprudential Intermediary
Makroprudensial ("RIM")	-	-	Ratio ("RIM")
Penyangga Likuiditas			Macroprudential Liquidity
Makroprudensial ("PLM")	245.22%	63.49%	Buffer ("PLM")

Rasio GWM pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 diatur dalam PBI No. 20/3/PBI/2018, PBI No. 22/3/PBI/2020 dan perubahannya dalam PBI No. 22/10/PBI/2020 dan PADG No. 22/19/PADG/2020 tentang Perubahan Keenam atas PADG No. 20/10/PADG/2018 tanggal 29 Juli 2020 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang menyatakan bahwa GWM dalam rupiah Bank Umum Konvensional ("BUK") ditetapkan sebesar 3,5% dari Dana Pihak Ketiga ("DPK") BUK dalam rupiah selama periode laporan tertentu yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 0,5% dan secara rata-rata sebesar 3%.

Berdasarkan PBI No.21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019 dan PADG No.21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Bank juga wajib menghitung Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") dan rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM").

PADG No.21/22/PADG/2019 telah diamendemen dengan PADG No.22/11/PADG/2020 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Mei 2020 tentang RIM dan rasio PLM bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Berdasarkan amendemen tersebut, terdapat penyesuaian Parameter Disinsentif Bawah dan Parameter Disinsentif Atas yang digunakan dalam pemenuhan rasio GWM RIM untuk Bank Konvensional dan Syariah menjadi sebesar nihil untuk jangka waktu satu tahun yaitu sejak 1 Mei 2020 sampai dengan 30 April 2021.

**4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA
(continued)**

The Minimum Reserve Requirement ("GWM") ratio in Rupiah as of 30 September 2021 and 31 December 2020 are as follows:

Statutory Reserve Requirement Ratio as of 30 September 2021 and 31 December 2020 is stipulated in PBI No. 20/3/PBI/2018, PBI No.22/3/PBI/2020 and its changes in PBI No. 22/10/PBI/2020 and PADG No. 22/19/PADG/2020 regarding Sixth Changes of PADG No. 20/10/PBI/2018 dated 29 July 2020 concerning Statutory Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Commercial Banks, Sharia Banks and Sharia Business Units which stated that GWM in Rupiah of Conventional Commercial Banks ("BUK") is set at 3.5% of BUK Third Party Funds ("DPK") in rupiah during a certain reporting period which must be fulfilled daily at 0.5% and on average 3%.

Based on PBI No.21/12/PBI/2019 dated 25 November 2019 and PADG No.21/22/PADG/2019 dated 28 November 2019 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks and Sharia Business Unit, the Bank is required to calculate Macro-prudential Intermediation Ratio ("RIM") and Macro-prudential Liquidity Buffer ("PLM") ratio.

PADG No.21/22/PADG/2019 is amended with PADG No.22/11/PADG/2020 that effective on 1 May 2020 regarding RIM and PLM ratio for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks, and Business Units Sharia. Based on the amendments, there are adjustments to the Lower Disincentive Parameters and the Upper Disincentive Parameters used in the fulfillment of GWM RIM ratio for Conventional Bank and Sharia amounting to nil for one year period, from 1 May 2020 to 30 April 2021.

PT BANK JAGO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk efek-efek yang memenuhi persyaratan tertentu, yang besarnya ditentukan oleh Bank Indonesia.

Bank telah memenuhi peraturan yang berlaku tentang GWM Bank Umum Konvensional pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

**4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA
(continued)**

Macroprudential liquidity buffer (PLM) is minimum liquidity reserves that must be maintained by Banks in the form of securities that meet certain requirements, which the amount are determined by Bank Indonesia.

The Bank has fulfilled the prevailing regulation regarding GWM for Conventional Banks as of 30 September 2021 and December 2020.

5. GIRO PADA BANK LAIN

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13,992	7,290	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	9,047	1,507	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Standard Chartered Bank, Indonesia	2,011	55	Standard Chartered Bank, Indonesia
PT Bank UOB Indonesia	236	83	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	83	83	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	<u>25,369</u>	<u>8,935</u>	Total

Giro pada bank lain pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia (BI). Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 tidak diperlukan.

Tingkat bunga rata-rata giro pada bank lain adalah masing-masing 0,41% dan 0,69% per tahun untuk tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

As at 30 September 2021 and December 2020, current accounts with other banks were classified as current based on Bank Indonesia (BI) collectibility. There were no current accounts with other banks which were blocked or used as collateral as at those dates.

Management believes that the allowance for impairment losses as at 30 September 2021 and December 2020 are not required.

Average interest rate of current accounts with other banks are 0.41% and 0.69% per annum as of 30 September 2021 and December 2020, respectively.

PT BANK JAGO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN 6. PLACEMENT WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Bank Indonesia <i>term deposits</i>	1,499,578	74,972	<i>Bank Indonesia term deposits</i>
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	607,500	103,974	<i>Fasilitas Simpanan Bank Indonesia</i>
Deposito			<i>Time deposits</i>
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	250,000	-	<i>PT Bank Syariah Indonesia Tbk</i>
PT Bank BNI Syariah	-	100,000	<i>PT Bank BNI Syariah</i>
PT Bank ICBC Indonesia	-	20,000	<i>PT Bank ICBC Indonesia</i>
BPR Dana Mandiri Bogor	-	2,000	<i>BPR Dana Mandiri Bogor</i>
Jumlah	<u>2,357,078</u>	<u>300,946</u>	<i>Total</i>

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia ("BI"). Tidak terdapat saldo penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

As of 30 September 2021 and December 2020, placement with Bank Indonesia and other banks were classified as current based on Bank Indonesia ("BI") collectibility. There were no placement with Bank Indonesia and other banks with other banks which were blocked or used as collateral as at those dates.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, jatuh tempo penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah kurang dari 3 bulan.

As of 30 September 2021 and December 2020, the maturity of placements with Bank Indonesia and other banks is less than 3 months.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 tidak diperlukan.

Management believes that the allowance for impairment losses as at 30 September 2021 and December 2020 are not required.

Tingkat rata-rata suku bunga untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The average interest rates of placements with Bank Indonesia and other banks as at 30 September 2021 and December 2020 were as follows:

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia	2.77%	3.21%	<i>Placement with Bank Indonesia</i>
Penempatan pada bank lain	3.93%	4.58%	<i>Placement with other banks</i>

PT BANK JAGO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK

7. SECURITIES

a. Berdasarkan penerbit

a. By issuers

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya			Fair value through other comprehensive income
Obligasi pemerintah	21,788	22,126	Government bonds
Dikurangi: diskonto yang belum diamortisasi	<u>(120)</u>	<u>(129)</u>	Less: unamortised discount
	<u>21,668</u>	<u>21,997</u>	
Biaya perolehan yang diamortisasi			Amortised cost
Obligasi pemerintah	1,395,000	110,000	Government bonds
Sukuk dan PBS	251,120	-	Sharia bonds & PBS
Ditambah: Premium yang belum diamortisasi	<u>95,614</u>	<u>5,604</u>	Add: unamortised premium
	<u>1,741,734</u>	<u>115,604</u>	
Jumlah	<u><u>1,763,402</u></u>	<u><u>137,601</u></u>	Total

b. Berdasarkan jangka waktu

b. By tenor

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Kurang dari 1 bulan	-	-	Less than 1 month
1 - 3 bulan	-	-	1 - 3 months
3 - 6 bulan	-	-	3 - 6 months
6 - 12 bulan	61,066	-	6 - 12 months
Lebih dari 12 bulan	<u>1,702,336</u>	<u>137,601</u>	More than 12 months
Jumlah	<u><u>1,763,402</u></u>	<u><u>137,601</u></u>	Total

Efek-efek pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia (BI). Tidak terdapat saldo efek-efek yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, securities were classified as current based on Bank Indonesia (BI) collectibility. There were no securities which were blocked or used as collateral as at those dates.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 tidak diperlukan.

Management believes that the allowance for impairment losses as at 30 September 2021 and December 2020 are not required.

Tingkat bunga rata-rata efek-efek adalah masing-masing 3,96% dan 7,17% per tahun untuk tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Average interest rate of securities are 3.96% and 7.17% per annum as of 30 September 2021 and December 2020, respectively.

PT BANK JAGO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO) 8. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (REVERSE REPO)

30 September/September 2021						
Pihak lawan/ Counterparty	Jenis efek yang mendasari/ Type of underlying securities	Tanggal mulai/ Commencement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai nominal/ Nominal amount	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Nilai tercatat/ Carrying value
Bank Indonesia	RRSBN VR0053	17-Sep-21	1-Oct-21	324,805	3.00%	232,441
Bank Indonesia	RRSBN FR0087	20-Sep-21	4-Oct-21	428,396	3.00%	191,535
Bank Indonesia	RRSBN VR0065	22-Sep-21	6-Oct-21	115,200	3.00%	184,893
Bank Indonesia	RRSBN FR0077	24-Sep-21	1-Oct-21	89,514	3.50%	212,317
Bank Indonesia	RRSBN VR0057	24-Sep-21	8-Oct-21	203,784	3.00%	371,118
Bank Indonesia	RRSBN VR0034	27-Sep-21	4-Oct-21	343,725	3.50%	169,210
Bank Indonesia	RRSBN VR0034	28-Sep-21	5-Oct-21	214,856	3.50%	131,542
Bank Indonesia	RRSBN VR0046	29-Sep-21	6-Oct-21	279,202	3.50%	119,404
Bank Indonesia	RRSBN FR0082	29-Sep-21	13-Oct-21	189,204	3.00%	295,194
Bank Indonesia	RRSBN FR0061	30-Sep-21	7-Oct-21	726,995	3.50%	379,189
				<u>2,285,683</u>		<u>2,286,843</u>
31 Desember/December 2020						
Pihak lawan/ Counterparty	Jenis efek yang mendasari/ Type of underlying securities	Tanggal mulai/ Commencement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai nominal/ Nominal amount	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Nilai tercatat/ Carrying value
Bank Indonesia	RRSBN FR 0053	29-Dec-20	5-Jan-21	101,197	3.75%	101,229
Bank Indonesia	RRSBN FR 0061	28-Dec-20	4-Jan-21	99,872	3.75%	99,914
Bank Indonesia	RRSBN VR 0046	30-Dec-20	6-Jan-21	95,820	3.75%	95,840
Bank Indonesia	RRSBN FR 0063	28-Dec-20	4-Jan-21	24,607	3.75%	24,617
				<u>321,496</u>		<u>321,600</u>

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, lokasi penyimpanan efek-efek jaminan tanpa warkat (*scriptless*) dicatat pada sistem BI-S4 Bank Indonesia.

The storage location for scriptless securities is recorded in the BI-S4 system of Bank Indonesia as at 30 September 2021 and December 2020.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 tidak diperlukan.

Management believes that the allowance for impairment losses as at 30 September 2021 and December 2020 are not required.

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

9. LOANS

a. Berdasarkan jenis kredit

a. By type of credit

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Pihak ketiga			Third parties
Modal kerja	2,021,017	491,289	Working capital
Investasi	8,315	8,865	Investment
Konsumsi	<u>1,697,905</u>	<u>407,802</u>	Consumption
Jumlah kredit yang diberikan pihak ketiga	<u>3,727,237</u>	<u>907,956</u>	Total third parties loans
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(164,965)</u>	<u>(81,753)</u>	Less: allowance for impairment losses
Jumlah - neto	<u>3,562,272</u>	<u>826,203</u>	Total - net

PT BANK JAGO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectibility

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Lancar	3,500,425	872,064	Current
Dalam perhatian khusus	204,771	35,892	Special mention
Kurang lancar	13,035	-	Substandard
Diragukan	396	-	Doubtful
Macet	<u>8,610</u>	<u>-</u>	Loss
Jumlah kredit yang diberikan	<u>3,727,237</u>	<u>907,956</u>	Total loans
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(164,965)</u>	<u>(81,753)</u>	Less: allowance for impairment losses
Jumlah - neto	<u><u>3,562,272</u></u>	<u><u>826,203</u></u>	Total - net

c. Berdasarkan sektor ekonomi

c. By economic sector

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Rumah tangga	1,700,070	405,880	Household
Jasa dunia usaha	675,403	353,571	Business services
Perdagangan, restoran, hotel	1,181,410	41,705	Trade, restaurant, hotel
Konstruksi	54,029	52,010	Construction
Pengangkutan, pergudangan, komunikasi	24,459	28,775	Transportation, warehousing, communication
Pertanian, pertambangan, perindustrian	28,464	16,359	Agriculture, mining, industry
Jasa sosial masyarakat	63,402	7,237	Community social services
Lain-lain	<u>-</u>	<u>2,419</u>	Others
Jumlah kredit yang diberikan	<u>3,727,237</u>	<u>907,956</u>	Total loans
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(164,965)</u>	<u>(81,753)</u>	Less: allowance for impairment losses
Jumlah - neto	<u><u>3,562,272</u></u>	<u><u>826,203</u></u>	Total - net

d. Berdasarkan jangka waktu

d. By loan period

Rincian kredit menurut jangka waktu sesuai perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

Details of loans by loan period based on loan agreements are as follows:

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
s/d 3 bulan	944,756	490,371	up to 3 months
3 s/d 6 bulan	861,582	126,806	3 up to 6 months
6 s/d 12 bulan	1,483,970	163,441	6 up to 12 months
12 s/d 24 bulan	170,250	68,532	12 up to 24 months
diatas 2 tahun	<u>266,679</u>	<u>58,806</u>	more than 2 years
Jumlah kredit yang diberikan	<u><u>3,727,237</u></u>	<u><u>907,956</u></u>	Total loans

PT BANK JAGO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

d. Berdasarkan jangka waktu

d. By loan period

Rincian kredit menurut jangka waktu berdasarkan sisa umur sampai saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Details of loans by term based on the remaining age to maturity were as follows:

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Sudah jatuh tempo	75,208	20,129	Overdue
Tidak jatuh tempo			Not overdue
s/d 1 bulan	365,198	369,044	up to 1 month
1 s/d 3 bulan	504,349	257,384	1 up to 3 months
3 s/d 6 bulan	861,581	97,696	3 up to 6 months
6 s/d 12 bulan	1,483,971	118,557	6 up to 12 month
diatas 12 bulan	<u>436,930</u>	<u>45,146</u>	more than 12 months
Jumlah kredit yang diberikan	<u><u>3,727,237</u></u>	<u><u>907,956</u></u>	Total loans

e. Berdasarkan stage

e. By stage

Perubahan jumlah tercatat bruto kredit yang diberikan menurut stage adalah sebagai berikut:

The movement of gross carrying amount of loans by stage are as follows:

	<u>30 September/September 2021</u>			<u>Jumlah/ Total</u>	
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>		
Saldo awal tahun	887,941	20,015	-	907,956	Balance beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(34,776)	-	34,776	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran remeasurement	(139,369)	114	1	(139,254)	Net changes in exposure 258,290and
Aset keuangan baru yang diberikan New financial assets originated	2,300,157	13,052	2,263	2,315,472	378,766
Hapus buku pinjaman	-	-	(15,000)	(15,000)	Loans written-off
Pemulihan	(45,516)	-	-	(45,516)	Recoveries
Lain-lain	<u>650,997</u>	<u>52,582</u>	<u>-</u>	<u>703,579</u>	Others
Saldo akhir periode	<u><u>3,619,434</u></u>	<u><u>85,763</u></u>	<u><u>22,040</u></u>	<u><u>3,727,237</u></u>	Balance at end of period

PT BANK JAGO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

e. Berdasarkan stage (lanjutan)

f. By stage (continued)

	31 Desember/December 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	278,634	342	5,819	284,795	Balance at beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(20,015)	20,015	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(21,028)	-	21,028	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	1,499	-	(1,499)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Aset keuangan baru yang diberikan atau dibeli	758,780	-	-	758,780	New financial assets originated or purchased
Hapus buku pinjaman	-	-	(21,028)	(21,028)	Loans written-off
Pelunasan	(109,929)	(342)	(4,320)	(114,591)	Settlement
Saldo akhir tahun	<u>887,941</u>	<u>20,015</u>	<u>-</u>	<u>907,956</u>	Balance at end of year

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya
sehubungan dengan kredit yang diberikan:

The basic information related to loans:

- | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>a. Tingkat bunga rata-rata kredit dalam Rupiah adalah masing-masing 15,09% dan 12,64% per tahun untuk tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020</p> <p>b. Untuk portofolio SME, kredit yang diberikan umumnya dijamin dengan giro, tabungan, deposito berjangka atau harta tak bergerak yang diaktakan dengan akta pemberian hak tanggungan atau surat kuasa memegang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank. Sedangkan untuk portofolio Rumah Tangga umumnya tidak diberikan jaminan atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank.</p> <p>c. Bank memiliki kredit yang telah dihapusbukukan untuk tahun yang berakhir 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:</p> | <p>a. Average interest rate of loans in Rupiah are 15,09% and 12,64% per annum as of 30 September 2021 and 31 December 2020, respectively.</p> <p>b. For SME portfolio, loans are generally secured by demand deposits, savings, time deposits, or by registered mortgages or by powers of attorney to mortgage or sell, or by other guarantees acceptable to the Bank. While for Household portfolio are generally unsecured or by other guarantees acceptable to the Bank.</p> <p>c. The balance of loans which the Bank has written-off for the year ended 30 September 2021 and 31 December 2020 are as follows:</p> |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Kredit hapus buku	<u>15,000</u>	<u>21,028</u>	Loans written-off

- | | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>d. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.</p> | <p>d. As of 30 September 2021 and 31 December 2020, Bank has complied with Legal Lending Limit ("LLL") requirements for both related parties and third parties.</p> |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

PT BANK JAGO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

- e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan untuk tahun-tahun yang berakhir 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

- e. The movement of allowance for impairment losses loans during the years ended 30 September 2021 and 31 December 2020 are as follows:

	30 September/September 2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	69,056	12,697	-	81,753	Balance at beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(18,836)	-	18,836	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran Aset keuangan baru yang diberikan atau dibeli	(6,828)	2	10,879	4,053	Net changes in exposure and remeasurement New financial assets originated or purchased
Hapus buku pinjaman	25,149	12,327	2,263	39,739	Loans written-off
Pelunasan	-	-	(15,000)	(15,000)	Settlement
Lain-lain	(2,374)	-	-	(2,374)	Others
	892	55,902	-	56,794	
Saldo akhir periode	67,059	80,928	16,978	164,965	Balance at the end of period
	31 Desember/December 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun				33,124	Balance at beginning of year
Dampak penerapan awal PSAK 71				3,242	Effect on initial implementation SFAS 71
Saldo awal PSAK 71	31,086	31	5,249	36,366	Balance beginning SFAS 71
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(12,697)	12,697	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(21,028)	-	21,028	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	1,495	-	(1,495)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran	33,176	-	-	33,176	Net changes in exposure and remeasurement
Hapus buku pinjaman	-	-	(21,028)	(21,028)	Loans written-off
Pemulihan	(749)	(31)	(3,754)	(4,534)	Recoveries
Lain-lain	37,773	-	-	37,773	Others
Saldo akhir tahun	69,056	12,697	-	81,753	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses that may arise as result of uncollectible loans.

PT BANK JAGO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

The basic information related to loans: (continued)

f. Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

f. Allowance for impairment losses calculated based on collective and individual are as follows:

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Individual	82,415	30,674	Individual
Kolektif	<u>82,550</u>	<u>51,079</u>	Collective
Jumlah	<u><u>164,965</u></u>	<u><u>81,753</u></u>	Total

g. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, rasio *non-performing loans* ("NPL") Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku adalah sebagai berikut:

g. As of 30 September 2021 and 31 December 2020, *non-performing loans* ("NPL") ratios of the Bank based on prevailing Bank Indonesia regulation are as follows:

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
NPL Gross	0.59%	0.00%	Gross NPL
NPL Neto	0.14%	0.00%	Net NPL

h. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah kredit yang direstrukturisasi selama tahun berjalan berdasarkan kolektabilitas adalah sebagai berikut:

h. As of 30 September 2021 and 31 December 2020, total restructured loans during the year based on the collectability are as follows:

<u>30 September/September 2021</u>							
	<u>Lancar/ Current</u>	<u>Dalam perhatian khusus/ Special mention</u>	<u>Kurang lancar/ Substandard</u>	<u>Diragukan/ Doubtful</u>	<u>Macet/ Loss</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Modal kerja	34,258	6,265	11,167	-	6,420	58,810	Working capital
Investasi	4,504	-	-	-	2,190	6,694	Investment
Konsumsi	<u>933</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>933</u>	Consumption
	<u><u>39,695</u></u>	<u><u>6,265</u></u>	<u><u>11,167</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>8,610</u></u>	<u><u>65,737</u></u>	
<u>31 Desember/December 2020</u>							
	<u>Lancar/ Current</u>	<u>Dalam perhatian khusus/ Special mention</u>	<u>Kurang lancar/ Substandard</u>	<u>Diragukan/ Doubtful</u>	<u>Macet/ Loss</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Modal kerja	69,545	6,420	-	-	-	75,965	Working capital
Investasi	4,681	2,190	-	-	-	6,871	Investment
Konsumsi	<u>1,237</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1,237</u>	Consumption
	<u><u>75,463</u></u>	<u><u>8,610</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>84,073</u></u>	

PT BANK JAGO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

- h. Sehubungan dengan restrukturisasi dan relaksasi kredit sebagai dampak dari COVID-19, regulator mengeluarkan POJK No.11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran COVID-19 yang kemudian diperbaharui dengan POJK No.48/POJK.03/2020 tanggal 1 Desember 2020. Jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi akibat dari pandemi COVID-19 pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 50.523 dan Rp 66.292.
- i. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Bank tidak memiliki kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) bersama bank-bank lain.
- j. Rasio kredit yang diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ("UMKM") terhadap jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar 35.15% dan 8,26%. Rasio tersebut dihitung sesuai peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

10. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Pemilikan langsung	80,162	63,416	<i>Direct ownership</i>
Aset hak-guna	63,726	74,218	<i>Right-of-use assets</i>
Jumlah	<u>143,888</u>	<u>137,634</u>	<i>Total</i>

9. LOANS (continued)

The basic information related to loans: (continued)

- h. *In relation to loan restructuring and relaxation due to COVID-19 impact, the regulator issued POJK No.11/POJK.03/2020 dated 16 March 2020 regarding National Economy Stimulus as the COVID-19 Outbreak Impact Countercyclical Policy that amended to POJK No.48/POJK.03/2020 dated 1 Desember 2020. The amount of loans that have been restructured as a result of the COVID-19 pandemic as at 30 September 2021 and 31 December 2020 is amounted to Rp 50,523 and Rp 66,292.*
- i. *As of 30 September 2021 and December 2020, the Bank does not have loans provided to customers under syndication agreements with other banks.*
- j. *Ratios of loans extended to Micro, Small and Medium Enterprises ("UMKM") to total loans as of 30 September 2021 and December 2020 were 35.15% and 8.26%, respectively. These ratios were calculated based on prevailing Bank Indonesia regulations.*

10. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of the following:

PT BANK JAGO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

		30 September/September 2021					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Revaluasi/ Revaluation	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Pemilikan langsung							Direct ownership
Biaya perolehan							Cost
Tanah	10,513	-	-	-	-	10,513	Land
Gedung	2,203	-	-	-	-	2,203	Building
Renovasi gedung	37,474	10,774	-	-	-	48,248	Building renovation
Inventaris	7,471	2,043	-	-	-	9,514	Equipment
Mesin kantor	11,322	8,968	-	-	-	20,289	Office machine
Kendaraan kantor	4,169	3,807	3,249	-	-	4,728	Office vehicle
Jumlah	73,152	25,592	3,249	-	-	95,495	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Gedung	(180)	(102)	-	-	-	(282)	Building
Renovasi gedung	(312)	(4,089)	-	-	-	(4,401)	Building renovation
Inventaris	(1,269)	(1,068)	-	-	-	(2,877)	Equipment
Mesin kantor	(4,825)	(2,148)	-	-	-	(6,973)	Office machine
Kendaraan kantor	(3,150)	(618)	(2,968)	-	-	(800)	Office vehicle
Jumlah	(9,736)	(8,565)	(2,968)	-	-	(15,333)	Total
Nilai tercatat	63,416					80,162	Carrying amount
		30 September/September 2021					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dampak PSAK 73/ Impact of SFAS 73	Saldo yang d disesuaikan/ Modified balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset hak-guna							Right-of-use assets
Biaya perolehan							Cost
Gedung	78,042	-	(4,626)	-	-	73,416	Building
Inventaris	414	-	-	108	-	522	Equipment
Kendaraan kantor	247	-	-	212	-	459	Office vehicle
Jumlah	78,703	-	(4,626)	320	-	74,397	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Gedung	(4,330)	-	-	(5,876)	-	(10,206)	Building
Inventaris	(121)	-	-	(215)	-	(336)	Equipment
Kendaraan kantor	(34)	-	-	(95)	-	(129)	Office vehicle
Jumlah	(4,485)	-	-	(6,186)	-	(10,671)	Total
Nilai tercatat	74,218					65,726	Carrying amount
		31 Desember/December 2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Revaluasi/ Revaluation	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Pemilikan langsung							Direct ownership
Biaya perolehan							Cost
Tanah	58,307	-	(47,794)	-	-	10,513	Land
Gedung	9,037	-	(6,834)	-	-	2,203	Building
Renovasi gedung	-	37,474	-	-	-	37,474	Building renovation
Inventaris	3,743	6,978	(3,250)	-	-	7,471	Equipment
Mesin kantor	7,663	6,737	(3,078)	-	-	11,322	Office machine
Kendaraan kantor	5,131	-	(962)	-	-	4,169	Office vehicle
Jumlah	83,881	51,189	(61,918)	-	-	73,152	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Gedung	(185)	(549)	554	-	-	(180)	Building
Renovasi gedung	-	(312)	-	-	-	(312)	Building renovation
Inventaris	(3,631)	(871)	3,233	-	-	(1,269)	Equipment
Mesin kantor	(7,012)	(891)	3,078	-	-	(4,825)	Office machine
Kendaraan kantor	(3,694)	(418)	962	-	-	(3,150)	Office vehicle
Jumlah	(14,522)	(3,041)	7,827	-	-	(9,736)	Total
Nilai tercatat	69,359					63,416	Carrying amount

PT BANK JAGO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

	31 Desember/December 2020					Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Dampak PSAK 73/ Impact of SFAS 73	Saldo awal yang d disesuaikan/ Adjusted beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals		
Aset hak-guna							Right-of-use assets
Biaya perolehan							Cost
Gedung	-	367	367	78,308	(633)	78,042	Building
Inventaris	-	-	-	414	-	414	Equipment
Kendaraan kantor	-	-	-	247	-	247	Office vehicle
Jumlah	-	367	367	78,969	(633)	78,703	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Gedung	-	-	-	(4,963)	633	(4,330)	Building
Inventaris	-	-	-	(121)	-	(121)	Equipment
Kendaraan kantor	-	-	-	(34)	-	(34)	Office vehicle
Jumlah	-	-	-	(5,118)	633	(4,485)	Total
Nilai tercatat						74,218	Carrying amount

(Kerugian)/keuntungan penjualan aset tetap adalah (Loss)/gain on sale of fixed assets are as follows:
sebagai berikut:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Harga penjualan	1,327	52,521	Sales price
Nilai tercatat	281	54,091	Carrying amount
(Kerugian)/keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 35)	1,046	(1,570)	(Loss)/gain on sale of fixed assets (Note 35)

Termasuk dalam penjualan sebesar Rp 52.521 adalah tanah dan bangunan yang dijual oleh Bank sebesar Rp 52.469. Surplus revaluasi terkait pada tanah dan bangunan tersebut sebesar Rp 29.415 telah ditransfer ke saldo defisit.

Included in the sales of Rp 52,521 are land and buildings that were sold by the Bank amounted to Rp 52,469. The related revaluation surplus on the land and buildings amounted to Rp 29,415 have been transferred to accumulated deficit.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, biaya penyusutan atas aset tetap masing-masing sebesar Rp 9.347 dan Rp 8.159 dicatat sebagai "Beban Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi.

For the years ended 30 September 2021 and 31 December 2020, the depreciation expense on fixed assets amounting to Rp 9,347 and Rp 8,159, respectively is recorded as "General and Administrative Expenses" account in the statement of profit or loss.

Aset tetap telah diasuransikan pada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk dan PT Asuransi Bangun Askrida dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 30.840 dan Rp 30.840 pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020. Jenis risiko yang ditanggung oleh pihak asuransi adalah kebakaran, kehilangan, kebongkaran, kecelakaan dan huru-hara. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan memadai untuk menutup kerugian potensial.

The fixed assets were insured with PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk and PT Asuransi Bangun Askrida with total sum insured of Rp 30,840 and Rp 30,840 as at 30 September 2021 and December 2020. The risks borne by the insurer are fire, loss, burglary, accidents and riot. The Bank's Management believe that the insurance is adequate to cover potential losses.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan masing-masing aset tetap, manajemen Bank berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap Bank untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat aset tetap yang dijadikan jaminan.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 jumlah aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing sebesar Rp 6.845 dan Rp 6.714.

Revaluasi aset tetap

Bank menerapkan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan. Untuk aset tetap selain tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

Berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) no. KEP-554/WPJ.09/2016, Bank telah mendapatkan persetujuan untuk menghitung pajak atas aset tetap menggunakan jumlah revaluasian efektif tertanggal 26 Januari 2016.

Nilai wajar dari tanah dan bangunan dinilai oleh penilai properti independen eksternal, yang memenuhi kualifikasi profesional dan berpengalaman di lokasi dan kategori aset yang dinilai. Nilai wajar tanah dan bangunan adalah berdasarkan pendekatan data pasar dengan membandingkan harga-harga aset yang serupa yang dapat diobservasi. Pengukuran nilai wajar juga mempertimbangkan penggunaan tertinggi dan terbaik (*highest and best use*) dari aset yang dinilai.

Pengukuran nilai wajar untuk tanah dan bangunan Bank dikategorikan sebagai nilai wajar Level 2 berdasarkan input-input dalam teknik penilaian yang digunakan.

Pada tahun 2015, Bank melakukan penilaian kembali (revaluasi) atas tanah dan bangunan. Berdasarkan laporan penilai Jeffrey I Benyamin, ST, SE, MAPPI (Cert.) dari Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Budi Edy Saptono & Rekan, penilai properti independen eksternal, pada laporannya tertanggal 28 Desember 2015, tanah dan bangunan dengan nilai buku fiskal sebelum revaluasi sebesar Rp 14.693 memiliki nilai wajar/revaluasi sebesar Rp 64.531, sehingga surplus revaluasi sebesar Rp 49.838 diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan disajikan pada surplus revaluasi aset tetap.

10. FIXED ASSETS (continued)

Based on the review of each fixed assets, the Bank's management believes there are no indications of impairment of fixed assets of the Banks for the years ended 30 September 2021 and December 2020.

As of 30 September 2021 and December 2020, there were no fixed assets which were pledged as collateral.

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, total fully-depreciated fixed assets that are in use amounted to Rp 6,845 and Rp 6,714, respectively.

Fixed assets revaluation

The Bank applies an accounting revaluation model for fixed assets in the form of land and buildings. For fixed assets other than land and buildings are using the cost model.

In reference to the Decision of the Directorate General of Taxation (DGT) no. KEP-554/WPJ.09/2016, the Bank obtained the authorisation to calculate taxes on fixed assets using revaluation model effective on 26 January 2016.

The fair values of land and buildings were determined by an external independent property appraiser, who fulfills the professional qualifications and experience in the location and category of the assets being valued. The fair value of land and buildings is based on market data approach by comparing observable market prices of similar assets. The fair value measurement also considers highest and best use of the asset being valued.

The fair value measurement for the Bank's land and buildings has been categorised as a Level 2 fair value based on the inputs to the valuation technique used.

In 2015, the Bank performed revaluation of its land and buildings. Based on the appraisal report of Jeffrey I Benyamin, ST, SE, MAPPI (Cert.) Office of Public Appraisal Service ("KJPP") Budi Edy Saptono & Rekan, an external independent property appraiser, in its report dated 28 December 2015, the land and buildings with fiscal book value before revaluation amounting to Rp 14,693 has a fair value/revaluation value of Rp 64,531, therefore revaluation surplus amounted to Rp 49,838 was recognised in other comprehensive income and presented as revaluation surplus of fixed assets.

PT BANK JAGO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2019, berdasarkan laporan penilai Jeffrey I Benyamin, ST, SE, MAPPI (Cert.) dari Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Budi Edy Saptono & Rekan, penilai properti independen eksternal, pada laporannya tertanggal 9 Maret 2020, tanah dan bangunan dengan nilai buku fiskal sebelum revaluasi sebesar Rp 63.587 memiliki nilai wajar/revaluasi sebesar Rp 67.344, sehingga surplus revaluasi sebesar Rp 3.757 diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan disajikan pada surplus revaluasi aset tetap.

10. FIXED ASSETS (continued)

In 2019, based on the appraisal report of Jeffrey I Benyamin, ST, SE, MAPPI (Cert.) Office of Public Appraisal Service ("KJPP") Budi Edy Saptono & Rekan, an external independent property appraiser, in its report dated 9 March 2020, the land and buildings with fiscal book value before revaluation amounting to Rp 63,587 has a fair value/ revaluation value of Rp 67,344, therefore revaluation surplus amounted to Rp 3,757 was recognised in other comprehensive income and presented as revaluation surplus of fixed assets.

11. ASET TAKBERWUJUD

11. INTANGIBLE ASSETS

30 September/September 2021					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Pemilikan langsung					Direct ownership
Biaya perolehan					Cost
Perangkat lunak	6,208	175,558	135,068	316,834	Software
Perangkat lunak dalam penyelesaian	144,472	-	(135,068)	9,404	Software in progress
Jumlah	150,680	175,558	-	326,238	Total
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortisation
Perangkat lunak	(439)	(17,729)	-	(18,168)	Software
Nilai tercatat	150,241			308,070	Carrying amount
31 Desember/December 2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Saldo akhir/ Ending balance	
Pemilikan langsung					Direct ownership
Biaya perolehan					Cost
Perangkat lunak	2,952	5,787	(2,531)	6,208	Software
Perangkat lunak dalam penyelesaian	-	144,472	-	144,472	Software in progress
Jumlah	2,952	150,259	(2,531)	150,680	Total
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortisation
Perangkat lunak	(2,781)	(189)	2,531	(439)	Software
Nilai tercatat	171			150,241	Carrying amount

Perangkat lunak dalam penyelesaian merupakan pengembangan atas platform Bank berbasis teknologi digital yang direncanakan akan selesai pada tahun 2021.

Software in progress is the development of Bank's digital technology-based platform that are planned to be completed in 2021.

PT BANK JAGO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Agunan yang diambil alih merupakan aset yang diperoleh sehubungan dengan debitur-debitur yang tidak dapat memenuhi atau melunasi kewajibannya.

12. FORECLOSED ASSETS

Foreclosed assets is an asset that is acquired by the Bank since debtors are unable to fulfill or settle their obligations.

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Saldo awal	42,189	34,295	Beginning balance
Penambahan	20,943	9,425	Additions
Pengurangan:			Deduction:
Penjualan	(13,777)	-	Sales
Hapus buku	-	-	Written-off
Penebusan	-	(1,000)	Redemption
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	-	(531)	Allowance for impairment losses on foreclosed assets
Saldo akhir	<u>49,355</u>	<u>42,189</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya agunan yang diambil alih.

Management believes that the allowance for impairment losses are adequate to cover losses that possibly arise from results of uncollectible foreclosed assets.

13. BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

Bunga yang masih akan diterima merupakan pendapatan atas bunga yang masih akan diterima dari penempatan, efek-efek, dan kredit yang diberikan kepada debitur.

13. ACCRUED INTEREST

Accrued interest arised from placements, securities and loans granted to the debtor.

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Efek-efek	27,385	1,857	Securities
Kredit yang diberikan			Loans
Konsumsi	17,988	3,690	Consumption
Modal Kerja	22,478	3,613	Working capital
Investasi	16	20	Investment
Penempatan pada bank lain	<u>4,419</u>	<u>122</u>	Placement in other banks
Jumlah	<u>72,286</u>	<u>9,302</u>	Total

14. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

14. PREPAID EXPENSES

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Teknologi informasi	35,317	10,026	Information technology
Asuransi	2,229	2,723	Insurance
Sewa	200	50	Rental
Lainnya	<u>159</u>	<u>159</u>	Others
Jumlah	<u>37,905</u>	<u>12,958</u>	Total

PT BANK JAGO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET LAINNYA

15. OTHER ASSETS

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Uang muka	121,624	77,116	Advances
Tagihan pihak ketiga lainnya	109,689	12,402	Third parties receivables
Setoran jaminan	6,312	3,068	Security deposits
Persediaan & perlengkapan kantor	9,275	1,475	Inventory & office supplies
Aset lainnya	<u>28,771</u>	<u>578</u>	Other assets
Jumlah	<u><u>275,671</u></u>	<u><u>94,639</u></u>	Total

Uang muka terutama terdiri dari uang muka renovasi, pembelian ke pihak ketiga dan uang muka operasional lainnya.

Advance payments consists of advances for renovation, purchases to third parties and other operational advances.

Setoran jaminan terutama terdiri dari jaminan ke pengelola gedung dan Artajasa.

Security deposits mainly consists of deposits to building management and Artajasa.

16. LIABILITAS SEGERA

16. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Pembayaran ATM	62,268	830	ATM payments
Titipan nasabah	30,604	4,892	Customer deposits
Asuransi BPJS	961	650	BPJS insurance
Administrasi kredit	108	387	Loans administration
Lainnya	<u>554</u>	<u>1,264</u>	Others
Jumlah	<u><u>94,495</u></u>	<u><u>8,023</u></u>	Total

17. GIRO

17. CURRENT ACCOUNTS

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pihak ketiga	82,332	32,759	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 36)	<u>250,114</u>	<u>150,028</u>	Related parties (Note 36)
Jumlah	<u><u>332,446</u></u>	<u><u>182,787</u></u>	Total

Tingkat bunga rata-rata untuk giro masing-masing adalah 2,67% dan 0,35% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

The average interest rate of current accounts are 2.67% and 0.35% per annum for the years ended of 30 September 2021 and December 2020, respectively.

Tidak ada perbedaan antara tingkat bunga giro untuk pihak berelasi dan kepada pihak ketiga.

There are no difference between the interest rates for current accounts to related parties and third parties.

PT BANK JAGO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. TABUNGAN

18. SAVINGS

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pihak ketiga	589,580	33,508	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 36)	<u>62,788</u>	<u>2,373</u>	Related parties (Note 36)
Jumlah	<u>652,368</u>	<u>35,881</u>	Total
Tingkat bunga rata-rata untuk tabungan masing-masing adalah 1,84% dan 0,39% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.		The average interest rate of savings is 1.84% and 0.39% per annum, respectively for the years ended of 30 September 2021 and December 2020.	

19. DEPOSITO BERJANGKA

19. TIME DEPOSITS

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pihak ketiga			Third parties
s/d 1 bulan	1,190,296	356,183	up to 1 month
3 bulan	320,029	189,035	3 months
6 bulan	18,972	1,856	6 months
12 bulan	<u>3,524</u>	<u>5,764</u>	12 months
	<u>1,532,821</u>	<u>552,838</u>	
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
s/d 1 bulan	25,703	32,440	up to 1 month
3 bulan	-	-	3 months
6 bulan	-	-	6 months
12 bulan	<u>-</u>	<u>-</u>	12 months
	<u>25,703</u>	<u>32,440</u>	
Jumlah	<u>1,558,524</u>	<u>585,278</u>	Total
Klasifikasi jangka waktu deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:		The remaining term of time deposits up to maturity is as follows:	

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
1 bulan	1,323,521	519,312	1 month
> 1 bulan	<u>235,003</u>	<u>65,966</u>	> 1 month
	<u>1,558,524</u>	<u>585,278</u>	

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan dan diblokir atas fasilitas kredit yang diberikan oleh bank berjumlah Rp 3.475 pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Time deposits used as collateral and blocked on credit facilities granted by banks amounted to Rp 3,475 as of 30 September 2021 and 31 December 2020.

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The average interest rate per annum of time deposits as of 30 September 2021 and 31 December 2020, respectively are:

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
1 bulan	3.70%	4.45%	1 month
3 bulan	3.77%	5.05%	3 months
6 bulan	3.31%	5.08%	6 month
12 bulan	3.88%	5.50%	12 months

PT BANK JAGO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN

20. TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
PPH pasal 21	2,337	2,971	Income tax article 21
PPH pasal 4 ayat 2	1,376	782	Income tax article 4(2)
PPH pasal 23 / 26	829	440	Income tax article 23 / 26
Pajak Pertambahan Nilai	<u>5,517</u>	<u>155</u>	Value Added Tax
Jumlah	<u>10,059</u>	<u>4,348</u>	Total

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expenses

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	<u>-</u>	<u>-</u>	Deferred tax
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>	Total

c. Perhitungan rugi fiskal

c. Computation of fiscal loss

Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban pajak penghasilan dengan kerugian fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before income tax and fiscal losses for the years ended 30 September 2021 and 31 December 2020 are as follows:

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Rugi sebelum beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi	(32,605)	(189,567)	Loss before income tax expenses according to statement of profit or loss
Beda permanen			Permanent differences
Pendapatan yang tidak dapat diperhitungkan	-	(22,207)	Non-deductible income
Beban yang tidak dapat diperhitungkan	454	664	Non-deductible expense
Beda temporer			Temporary difference
Penyusutan aset tetap	(12,046)	422	Fixed asset depreciation
Liabilitas imbalan kerja	-	4,236	Employee benefits liabilities
Cadangan bonus dan THR	(6,910)	38,386	Bonus and THR allowances
Penyisihan kerugian penurunan nilai	40,693	26,255	Allowance for impairment losses
Liabilitas sewa	2,538	28	Lease liabilities
Beban yang masih harus dibayar	<u>46,985</u>	<u>11,727</u>	Accruals
Laba/(rugi) fiskal tahun berjalan	39,109	(130,056)	Fiscal loss for the year
Kerugian fiskal dari periode lalu	<u>(259,379)</u>	<u>(129,323)</u>	Fiscal losses from previous period
Kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan	<u>(220,270)</u>	<u>(259,379)</u>	Fiscal losses carry forward

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

c. Perhitungan rugi fiskal

c. Computation of fiscal loss

Rekonsiliasi antara beban pajak dengan hasil perkalian laba akuntansi adalah sebagai berikut:

Reconciliation between tax expense and the theoretical accounting profit as follows:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Rugi akuntansi sebelum beban pajak penghasilan	(32,605)	(189,567)	<i>Accounting loss before income tax expenses</i>
Pajak dihitung dengan dengan tarif pajak yang berlaku	(7,173)	(41,705)	<i>Tax calculated at applicable tax rate</i>
Pengurangan yang tidak diperkenankan	100	146	<i>Non-deductible expenses</i>
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>7,073</u>	<u>41,559</u>	<i>Unrecognised deferred tax assets</i>
Jumlah beban pajak tangguhan	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Total income tax expense</i>

Dalam laporan keuangan ini, jumlah penghasilan kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir 30 September 2021 didasarkan atas perhitungan sementara untuk tujuan akuntansi, karena Bank belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak penghasilan badan.

In the financial statements, the amount of Bank's taxable income for the year ended 30 September 2021 is based on preliminary calculations for accounting purpose, as the Bank has not yet submitted its corporate income tax returns ("SPT").

d. Pajak penghasilan tangguhan

d. Deferred tax assets and liabilities

Pada tahun 2020 dan 2019 Bank tidak mengakui aset pajak tangguhan, dikarenakan terdapat keraguan atas tersedianya laba fiskal di masa depan untuk dikompensasikan.

In 2020 and 2019 the Bank does not recognise deferred tax assets, as there is doubt on the availability of future taxable income to be utilised.

Rincian kerugian bersih yang dapat diklaim sebagai pengurangan pajak terhadap pemasukan yang terkena pajak adalah sebagai berikut:

Details of the net loss carry forward that can be claimed as tax deductible against taxable income are as follows:

Tahun fiskal/ Fiscal year	Jumlah/ Amount	Jatuh tempo/ Expired	Saldo/ Balance	Tanggal kadaluarsal/ Date of Expiration
2016	1,608	-	1,608	31 Desember/December 2021
2017	11,797	-	11,797	31 Desember/December 2022
2018	12,362	-	12,362	31 Desember/December 2023
2019	103,556	-	103,556	31 Desember/December 2024
2020	130,056	-	130,056	31 Desember/December 2025
September 2021	<u>(39,109)</u>	-	<u>(39,109)</u>	30 September/September 2021
	<u>220,270</u>	<u>-</u>	<u>220,270</u>	

e. Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima (5) tahun sejak saat terutangnya pajak.

e. Based on the Taxation Laws in Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax may assess or amend taxes within five (5) years of the time the tax becomes due.

PT BANK JAGO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Pada tanggal 18 Mei 2020, Pemerintah menerbitkan UU No. 2 tahun 2020 yang antara lain menurunkan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021, serta menjadi 20% sejak tahun fiskal 2022.

20. TAXATION (continued)

- f. On 18 May 2020, the Government issued Law No.2 year 2020 which among others reduced the corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and to 20% since fiscal year 2022.

21. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

21. ACCRUED INTEREST EXPENSE

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Bunga deposito	2,595	2,098	Interest on deposits
Lainnya	<u>157</u>	<u>35</u>	Others
Jumlah	<u><u>2,752</u></u>	<u><u>2,133</u></u>	Total

22. LIABILITAS SEWA

22. LEASE LIABILITIES

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Liabilitas sewa bruto - pembayaran sewa minimum			Gross lease liabilities - minimum lease payments
Kurang dari 1 tahun	10,262	11,236	Less than 1 year
Lebih dari 1 tahun	<u>88,375</u>	<u>103,334</u>	More than 1 year
	98,637	114,570	
Beban keuangan di masa depan atas sewa	<u>(35,079)</u>	<u>(43,469)</u>	Future finance charges on lease liabilities
Jumlah	<u><u>63,558</u></u>	<u><u>71,101</u></u>	Total

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

The statement of profit or loss shows the following amounts related to leases:

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Penyusutan aset-hak guna			Depreciation of right-of-use assets
- Gedung	5,876	4,963	Building -
- Inventaris	215	121	Equipment -
- Kendaraan kantor	<u>95</u>	<u>34</u>	Office vehicle -
	6,186	5,118	
Beban bunga	4,702	3,818	Interest expense
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek	<u>505</u>	<u>3,417</u>	Expense related to short term leases
Jumlah	<u><u>11,393</u></u>	<u><u>12,353</u></u>	Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Perjanjian sewa gedung kantor Bank yang signifikan adalah dengan PT Bahanasemesta Citranusantara Building Management untuk kantor pusat di Menara BTPN.

Pada tahun 2020, Bank juga menandatangani perjanjian sewa dengan PT Astra Graphia, Tbk., untuk menggunakan peralatan kantor sebagai bagian dari jasa layanan kelola operasi mesin printer dan fotokopi untuk periode dua tahun. Selain itu, Bank juga menandatangani perjanjian sewa dengan PT Pusaka Prima Transport untuk menggunakan kendaraan operasional dengan periode tiga tahun.

22. LEASE LIABILITIES (continued)

The Bank's significant lease agreements was entered with PT Bahanasemesta Citranusantara Building Management for head office at Menara BTPN.

In 2020, the Bank also entered into an agreement with PT Astra Graphia, Tbk., to use office equipment as part of the printer and photocopy machine operation managed services for a period of two years. In addition, the Bank also entered into an agreement with PT Pusaka Prima Transport to use operational vehicles for a period of three years.

23. LIABILITAS LAINNYA**23. OTHER LIABILITIES**

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Utilitas	48,550	1,345	Utilities
Beban personalia yang masih harus dibayar	37,833	45,402	Personnel accruals
Cadangan atas penurunan nilai transaksi rekening administratif	6,216	4,425	Allowance for possible losses on off balance sheets
Lainnya	<u>28,015</u>	<u>89</u>	Others
Jumlah	<u><u>120</u></u>	<u><u>51,261</u></u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan tidak tertagihnya saldo rekening administratif pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Management believes that the balance of allowance for impairment losses provided is adequate to cover possible losses on off-balance sheets items as of 30 September 2021 and 31 December 2020.

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA**24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES**

Bank menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Liabilitas imbalan kerja dihitung oleh Aktuaris Independen pada tanggal 31 Desember 2020 oleh PT Biro Pusat Aktuaria, serta pada tanggal 31 Desember 2019 dihitung oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria, sesuai dengan PSAK 24.

The Bank calculates and records employee benefits expense based on Labor Law No. 13 of 2003. Liabilities for employee benefits is calculated by the Independent Actuary as of 31 December 2020 by PT Biro Pusat Aktuaria, and as of 31 December 2019 by PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria in accordance with SFAS 24.

Sampai dengan 31 Desember 2020, Bank telah menempatkan dana untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan kerja pada PT Asuransi Allianz Life Indonesia sebesar Rp 15.000, dalam bentuk Program Pensiun untuk Kompensasi Pesangon ("PPUKP") yang memenuhi kriteria sebagai aset program.

Until 31 December 2020, the Bank has placed some funds to support the fulfillment of its employee benefits liabilities in PT Asuransi Allianz Life Indonesia amounted to Rp 15,000, in the form of Pension Programme for Severance Compensation ("PPUKP"), which meet the criteria as plan assets.

PT BANK JAGO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognised in the statements of financial position are determined as follows:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	19,928	19,928	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	<u>(15,011)</u>	<u>(15,011)</u>	Fair value of plan asset
Liabilitas imbalan kerja	<u><u>4,917</u></u>	<u><u>4,917</u></u>	Employee benefits liabilities

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti yang didanai selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the present value of funded defined benefit obligations of the year are as follows:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Nilai kini liabilitas pada awal tahun	12,797	12,797	Present value of obligation at beginning of the year
Biaya jasa kini	7,031	7,031	Current service costs
Biaya jasa lalu	(20)	(20)	Past service cost
Beban bunga	980	980	Interest cost
Pembayaran selama tahun berjalan	(2,933)	(2,933)	Payments during the year
Laba aktuarial tahun berjalan	<u>2,073</u>	<u>2,073</u>	Current year actuarial profit
Nilai kini liabilitas pada akhir tahun	<u><u>19,928</u></u>	<u><u>19,928</u></u>	Present value of obligation at end of the year

Rekonsiliasi nilai wajar aset program adalah:

The reconciliation of fair value of plan assets is as follows:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Saldo awal	11,373	11,373	Beginning balance
Pendapatan bunga	871	871	Interest income
Iuran dana pensiun/premi asuransi	15,000	15,000	Contribution of pension funds/insurance premium
Mutasi aset	(12,027)	(12,027)	Transfer assets
Pengembalian aset program di luar pendapatan bunga	<u>(206)</u>	<u>(206)</u>	Return on plan assets excluding interest income
Saldo akhir	<u><u>15,011</u></u>	<u><u>15,011</u></u>	Ending balance

Mutasi saldo liabilitas yang diakui di dalam laporan posisi keuangan adalah:

The liability movement recognised in the statements of financial position:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Saldo awal tahun	1,424	1,424	Balance at the beginning of the year
Penyisihan selama tahun berjalan	19,196	19,196	Allowance during the year
Pembayaran selama tahun berjalan	(2,933)	(2,933)	Payments during the year
Laba aktuarial tahun berjalan	2,230	2,230	Current year actuarial profit
Iuran dana pensiun/premi asuransi	<u>(15,000)</u>	<u>(15,000)</u>	Contribution of pension funds/insurance premium
Saldo liabilitas imbalan kerja	<u><u>4,917</u></u>	<u><u>4,917</u></u>	Balance of employee benefit liabilities

Jumlah yang diakui di laba/rugi adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in profit/loss are as follows:

PT BANK JAGO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Biaya jasa kini	7,031	7,031	Current service costs
Biaya jasa lalu	(20)	(20)	Past service costs
Mutasi aset	12,027	12,027	Transfer assets
Biaya bunga	980	980	Interest costs
Hasil yang diharapkan dari aset program	(871)	(871)	Expected results from assets program
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	<u>49</u>	<u>49</u>	Remeasurement of other long term employee benefit
Jumlah	<u>19,196</u>	<u>19,196</u>	Total

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut adalah masing-masing 244 dan 215 karyawan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020. Asumsi utama yang digunakan oleh Aktuaris Independen dalam menentukan biaya manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

The number of employees entitled to such benefits totalled to 244 and 215 employees respectively as at 30 September 2021 and December 2020. The main assumptions used by the Independent Actuary in determining the cost of pension benefits are as follows:

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Usia pensiun	56	56	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji	5%	5%	Rate of salary increase
Tingkat bunga	3.26% - 7.80%	3.26% - 7.80%	Interest rate
Tabel mortalita	TMI - 2019	TMI - 2019	Mortality table
Tingkat pengunduran diri	6% di usia 30 kemudian menurun secara linear s/d 0% pada usia 54 tahun/6% at age 30 then decrease linearly up to 0% in age of 54 years old	6% di usia 30 kemudian menurun secara linear s/d 0% pada usia 54 tahun/6% at age 30 then decrease linearly up to 0% in age of 54 years old	Resignation rate
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalita/10% of the mortality rate	10% dari tingkat mortalita/10% of the mortality rate	Disability rate

Analisis sensitivitas

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, perubahan terhadap salah satu asumsi aktuarial, dengan anggapan asumsi yang lain konstan, akan berdampak kepada liabilitas imbalan kerja Bank seperti pada tabel di bawah:

Sensitivity analysis

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the changes to one of the relevant actuarial assumptions, holding other assumptions constant, would have affected the Bank's employee benefits liabilities as shown on table below:

	<u>Kenaikan/ Increase</u>	<u>Penurunan/ Decrease</u>	
Tingkat diskonto (perubahan 1%)	(1,126)	1,264	Discount rate (1% movement)
Tingkat kenaikan gaji di masa depan (perubahan 1%)	1,275	(1,154)	Future salary increase rate (1% movement)

Meskipun analisis di atas tidak mempertimbangkan distribusi arus kas seperti yang direncanakan, tabel di atas menunjukkan sensitivitas dari asumsi tersebut.

Although the analysis does not take account of the full distribution of cash flows expected under the plan, it does provide an approximation of the sensitivity of the assumption shown.

PT BANK JAGO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

25. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Aset Kontinjensi			Contingent Assets
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	12,600	9,089	Interest receivables on non-performing loan
Liabilitas Komitmen			Commitment Liabilities
Bank garansi yang diberikan Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	214	-	Bank guarantees provided Credit facilities to customers which have not been used
	<u>1,265,960</u>	<u>464,328</u>	
	<u>1,266,174</u>	<u>464,328</u>	
Jumlah liabilitas komitmen dan kontinjensi bersih	<u>(1,253,574)</u>	<u>(455,239)</u>	Total commitment liabilities and contingencies - net

26. MODAL SAHAM

26. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The shareholders composition as at 30 September 2021 and December 2020 are as follows:

Pemegang Saham	<u>30 September/September 2021</u>			Shareholders
	<u>Lembar saham/ Number of shares</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Ownership percentage</u>	<u>Jumlah/ Total Rp</u>	
PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia	4,129,987,125	29.81%	412,999	PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia
PT Dompot Karya Anak Bangsa	2,965,745,000	21.40%	296,574	PT Dompot Karya Anak Bangsa
Wealth Track Technology Limited	1,619,309,375	11.69%	161,931	Wealth Track Technology Limited
GIC Private Limited Masyarakat	1,263,180,418	9.12%	126,318	GIC Private Limited Public
	3,831,381,951	27.65%	383,138	
Direksi				Director
Arief Harris Tandjung	46,646,131	0.34%	4,665	Arief Harris Tandjung
Jumlah	<u>13,856,250,000</u>	<u>100.00%</u>	<u>1,385,625</u>	Total
Pemegang Saham	<u>31 Desember/December 2020</u>			Shareholders
	<u>Lembar saham/ Number of shares</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Ownership percentage</u>	<u>Jumlah/ Total Rp</u>	
PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia	4,087,378,125	37.65%	408,738	PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia
PT Dompot Karya Anak Bangsa	2,405,745,000	22.16%	240,574	PT Dompot Karya Anak Bangsa
Wealth Track Technology Limited	1,449,309,375	13.35%	144,931	Wealth Track Technology Limited
Masyarakat	2,867,461,200	26.41%	286,746	Public
Direksi				Director
Arief Harris Tandjung	46,356,300	0.43%	4,636	Arief Harris Tandjung
Jumlah	<u>10,856,250,000</u>	<u>100.00%</u>	<u>1,085,625</u>	Total

PT BANK JAGO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. MODAL SAHAM

Pada tanggal 25 Maret 2021, Bank telah menyelesaikan Penawaran Umum Terbatas untuk Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II ("PMHMETD II") dengan menerbitkan 3.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) dan harga penawaran sebesar Rp 2.350 (nilai penuh). Tambahan saham tersebut telah tercatat dan dinyatakan efektif oleh Bursa Efek Indonesia. Penerbitan saham ini juga telah dicatat dalam Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 25 Maret 2021.

26. SHARE CAPITAL

On 25 March 2021, the Bank has completed a Limited Public Offering for Capital Increase with Pre-emptive Rights II ("PMHMETD II") by issuing 3,000,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 (full amount) and an offering price of Rp 2,350. (full value). The additional shares have been listed and declared effective by the Indonesia Stock Exchange. The issuance of these shares has also been recorded in the Bank's Articles of Association and approved by the Ministry of Law and Human Rights on 25 March 2021.

27. DANA SETORAN MODAL

Sehubungan dengan rencana Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II ("PMHMETD II"), pada tanggal 29 Desember 2020, Bank telah menerima setoran modal awal dari salah satu pemegang saham PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia sebesar Rp 100.000. Jumlah tersebut disajikan sebagai dana setoran modal dan sudah dikonversi ke modal saham saat PMHMETD II selesai pada tahun 2021.

27. CAPITAL DEPOSIT FUNDS

In relation with the plan of Pre-emptive Rights II ("Rights Issue II"), the Bank on 29 December 2020 received an initial capital funds from one of the shareholder, PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia, amounted to Rp 100,000. The amount are presented as capital deposit funds which already converted to share capital when the Bank completed the Rights Issue II process in 2021.

28. RUGI PER SAHAM

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Rugi tahun berjalan	(32,605)	(50,913)	Loss for the year Weighted average number of shares outstanding
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar	<u>13,079,499,029</u>	<u>5,978,228,022</u>	
Rugi per saham (nilai penuh)	<u>(2.49)</u>	<u>(8.52)</u>	Loss per share (full amount)

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Basic loss per share is calculated by dividing the net loss attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares on issue during the year.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, rugi per saham dilusian sama dengan rugi per saham dasar.

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, there were no instruments which could result in the issuance of ordinary shares. Therefore, diluted loss per share is equivalent to basic loss per share.

29. PENDAPATAN BUNGA

	30 September/ September 2021	30 September/ September 2020	
Kredit yang diberikan	230,149	27,208	Loans Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Efek-efek yang dibeli dengan janji Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	71,715	26,779	
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	28,513	4,777	Current accounts and placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	19,622	1,261	Securities
Penempatan pada bank lain	<u>5,494</u>	<u>1,443</u>	Placements with other banks
Jumlah	<u>355,493</u>	<u>61,468</u>	Total

29. INTEREST INCOME

PT BANK JAGO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. BEBAN BUNGA

30. INTEREST EXPENSES

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>30 September/ September 2020</u>	
Bunga deposito berjangka	29,872	16,205	<i>Interest of time deposits</i>
Bunga tabungan	3,391	1,500	<i>Interest of savings</i>
Bunga jasa giro	4,566	544	<i>Interest of current accounts</i>
Bank Indonesia	113	-	<i>Bank Indonesia</i>
Simpanan dari bank lain	<u>5</u>	<u>323</u>	<i>Deposits from other banks</i>
Jumlah	<u><u>37,947</u></u>	<u><u>18,572</u></u>	<i>Total</i>

31. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

31. OTHER OPERATING INCOME

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>30 September/ September 2020</u>	
Pendapatan dari penerimaan kembali kredit yang dihapus buku	18,943	15,225	<i>Recovery income from written-off loan</i>
Pendapatan administrasi pinjaman	6,068	268	<i>Loan administration income</i>
Pendapatan administrasi dana pihak ketiga	195	254	<i>Third party funds administration income</i>
Lainnya	<u>2,603</u>	<u>80</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u><u>27,809</u></u>	<u><u>15,827</u></u>	<i>Total</i>

32. BEBAN PENYISIHAN PENURUNAN NILAI

32. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>30 September/ September 2020</u>	
Kredit yang diberikan	39,948	20,219	<i>Loans</i>
Transaksi rekening administratif	1,791	716	<i>Off-balance sheet transactions</i>
Agunan yang diambil alih	-	-	<i>Foreclosed asset</i>
Jumlah	<u><u>41,739</u></u>	<u><u>20,935</u></u>	<i>Total</i>

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>30 September/ September 2020</u>	
Teknologi informasi	65,336	8,890	<i>Information technologies</i>
Promosi	57,251	123	<i>Promotion</i>
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud	26,294	1,672	<i>Depreciation of fixed assets and amortisation of intangibles</i>
Beban kantor	17,870	4,239	<i>Office expenses</i>
Jasa profesional	12,284	7,025	<i>Professional services</i>
Penyusutan aset hak guna	6,186	2,725	<i>Depreciation of right-of-use assets</i>
Pendidikan dan pelatihan	1,194	1,216	<i>Education and training</i>
Premi asuransi	4,773	1,106	<i>Insurance premium</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	581	362	<i>Maintenance and repair</i>
luran Otoritas Jasa Keuangan	1,122	696	<i>Contribution to the Financial Services Authority</i>
Biaya sewa	505	3,069	<i>Rental expenses</i>
Pajak	249	264	<i>Taxes</i>
Lainnya	<u>5,469</u>	<u>1,622</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u><u>199,114</u></u>	<u><u>33,009</u></u>	<i>Total</i>

PT BANK JAGO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. BEBAN PERSONALIA

34. PERSONNEL EXPENSES

	30 September/ September 2021	30 September/ September 2020	
Gaji	100,996	87,935	Salary
Tunjangan hari raya	9,027	4,266	THR allowance
Imbalan paska kerja	3,220	5,772	Post-employment benefits
Pengobatan	7,952	3,555	Medical care
Jamsostek	3,573	2,050	Jamsostek
Honorarium komisaris	1,946	1,356	Honorarium commissioner
Tunjangan pajak penghasilan pasal 21 karyawan	1,805	-	Allowance of employees income tax article 21
Gratifikasi, hadiah dan bonus	63	489	Gratuities, gifts and bonuses
Iuran dana pensiun	345	224	Pension contribution fees
Lainnya	1,322	168	Others
Jumlah	<u>130,249</u>	<u>105,815</u>	Total

35. BEBAN NON-OPERASIONAL - NETO

35. NON-OPERATING EXPENSES - NET

	30 September/ September 2021	30 September/ September 2020	
Pendapatan non-operasional lainnya	1,795	629	Others non-operating income
Beban non-operasional lainnya	<u>(3,469)</u>	<u>(2,739)</u>	Others non-operating expenses
Beban non-operasional - neto	<u>(1,674)</u>	<u>(2,110)</u>	Non-operating expenses – net

36. TRANSAKSI PIHAK BERELASI

36. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 30 September 2021 and December 2020 were as follows:

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan berelasi/ <i>Nature of relationship</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia	Pemegang saham/ <i>Shareholders</i>	Giro, deposito berjangka, beban bunga/ <i>Current accounts, time deposits, interest expense</i>
Wealth Track Technology Limited	Pemegang saham/ <i>Shareholders</i>	Tidak ada transaksi/ <i>No transactions</i>
PT Dompot Karya Anak Bangsa ^{*)}	Pemegang saham non-pengendali/ <i>Non-controlling shareholder</i>	Giro, beban bunga/ <i>Current accounts, interest expense</i>
PT Aplikasi Karya Anak Bangsa ^{*)}	Perusahaan dengan kepemilikan yang sama dengan pemegang saham/ <i>Company with the same ownership with the shareholders</i>	Giro, deposito berjangka, beban bunga/ <i>Current accounts, time deposits, interest expenses</i>
PT Gofin Karya Anak Bangsa ^{*)}	Perusahaan dengan kepemilikan yang sama dengan pemegang saham/ <i>Company with the same ownership with the shareholders</i>	Giro, beban bunga/ <i>Current accounts, interest expense</i>
PT Midtrans ^{*)}	Perusahaan dengan kepemilikan yang sama dengan pemegang saham/ <i>Company with the same ownership with the shareholders</i>	Giro, beban bunga/ <i>Current accounts, interest expense</i>
PT Rekan Usaha Mikro Anda ^{*)}	Perusahaan dengan kepemilikan yang sama dengan pemegang saham/ <i>Company with the same ownership with the shareholders</i>	Giro/ <i>Current accounts</i>

PT BANK JAGO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

36. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (continued)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 30 September 2021 and December 2020 were as follows: (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan berelasi/ Nature of relationship	Transaksi/ Transactions
PT Amaan Indonesia Sejahtera ^{*)}	Perusahaan dengan kepemilikan yang sama dengan pemegang saham/Company with the same ownership with the shareholders	Giro, beban bunga/Current accounts, interest expense
PT Atome Finance Indonesia ^{*)}	Perusahaan dengan kepemilikan yang sama dengan pemegang saham/Company with the same ownership with the shareholders	Giro/Current accounts
PT Infowall Solutions ^{*)}	Perusahaan dengan kepemilikan yang sama dengan pemegang saham/Company with the same ownership with the shareholders	Giro/Current accounts
PT BFI Finance Indonesia Tbk ^{*)}	Perusahaan dengan kepemilikan yang sama dengan pemegang saham/Company with the same ownership with the shareholders	Kredit yang diberikan, pendapatan bunga, giro/Loans, interest income, current accounts
PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk ^{*)}	Perusahaan dengan kepemilikan yang sama dengan pemegang saham/Company with the same ownership with the shareholders	Kredit yang diberikan, pendapatan bunga, giro, beban bunga/Loans, interest income, current accounts, interest expense
Komisaris dan direksi/ Commissioners and directors	Pengawas dan pengurus Bank/Oversight and management of the Bank	Kredit yang diberikan, giro, tabungan, remunerasi/Loans, current accounts, savings, remuneration
Keluarga pengurus dan pemilik/ Relatives of management and owner's	Perorangan karena hubungan keluarga pengurus dan pemilik/Individual because of the family relationship between the management and the owner	Kredit yang diberikan, tabungan, deposito berjangka giro, pendapatan bunga, beban bunga/Loans, savings, time deposits, current accounts interest income, interest expenses
Karyawan kunci/ Key management	Pejabat eksekutif Bank/Executive employees of the Bank	Tabungan, deposito berjangka, beban bunga/Savings, time deposits, interest expenses

^{*)} Merupakan pihak berelasi sesuai Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 Defined as related parties according to OJK Regulations No. 42/POJK.04/2020 ^{*)}

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The details of balances and transactions with related parties as of 30 September 2021 and 31 December 2020 were as follows:

	30 September/September 2021		31 Desember/December 2020		
	Rp	%	Rp	%	
Kredit yang diberikan					Loans
PT BFI Finance Indonesia Tbk	-	-	150,016	1.00	PT BFI Finance Indonesia Tbk
PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	-	-	2	0.00	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk
Jumlah (Catatan 9)	-	-	150,028	1.00	Total (Note 9)
Giro					Current accounts
PT Aplikasi Karya Anak Bangsa	155,423	0.62	150,016	1.00	PT Aplikasi Karya Anak Bangsa
PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia	3,382	0.01	-	-	PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia
PT Amaan Sejahtera Indonesia	89,599	0.36	-	-	PT Amaan Sejahtera Indonesia
PT Dompot Karya Anak Bangsa	1,616	0.01	8	0.00	PT Dompot Karya Anak Bangsa
PT Midtrans	55	0.00	2	0.00	PT Midtrans
PT Trimegah Sekuritas Indonesia	20	0.00	-	-	PT Trimegah Sekuritas Indonesia
Grup bisnis lainnya (masing-masing dibawah Rp 10)	19	0.00	2	0.00	Other business group (each below Rp 10)
Jumlah (Catatan 17)	250,114	1.00	150,028	1.00	Total (Note 17)

PT BANK JAGO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

36. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (continued)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of balances and transactions with related parties as of 30 September 2021 and 31 December 2020 were as follows: (continued)

	30 September/September 2021		31 Desember/December 2020		
	Rp	%	Rp	%	
Tabungan					Savings
Komisaris dan direksi	18,515	0.29	2,290	0.97	Commissioners and directors
Keluarga pengurus dan pemilik	27,167	0.43	10	0.00	Relatives of management and owner's
Karyawan kunci	6,436	0.10	73	0.03	Key management
Pihak terkait lainnya	10,470	0.18	-	-	Other related parties
Jumlah (Catatan 18)	62,788	1.00	2,373	1.00	Total (Note 18)
Deposito berjangka					Time deposits
PT Aplikasi Karya Anak Bangsa	-	-	25,000	0.77	PT Aplikasi Karya Anak Bangsa
PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia	25,402	0.99	-	-	PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia
Karyawan kunci	301	0.01	1,600	0.05	Key management
Komisaris dan direksi	-	-	2,314	0.07	Commissioners and directors
Pemegang saham	-	-	3,526	0.11	Shareholders
Jumlah (Catatan 19)	25,703	1.00	32,440	1.00	Total (Note 19)
Pendapatan bunga					Interest income
Grup bisnis	3,405	1.00	-	-	Business group
Karyawan kunci	-	-	72	0.71	Key management
Keluarga pengurus dan pemilik	-	-	30	0.29	Relatives of management and owner's
Jumlah	3,405	1.00	102	1.00	Total
Beban bunga					Interest expense
Grup bisnis	4,337	0.96	16	0.19	Business group
Komisaris dan direksi	15	0.00	34	0.40	Commissioners and directors
Pihak terkait lainnya	158	0.04	32	0.37	Other related parties
Karyawan kunci	7	0.00	3	0.04	Key management
Jumlah	4,517	1.00	85	1.00	Total

Imbalan Direksi dan Dewan Komisaris untuk periode yang berakhir 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 16.294 dan Rp 5.323.

The compensation of the Board of Directors and Commissioners for the periods ended 30 September 2021 and 31 December 2020 are Rp 16,294 and Rp 5,323, respectively.

PT BANK JAGO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**37. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS
KEUANGAN**

Nilai wajar adalah jumlah di mana instrumen keuangan dapat dipertukarkan pada transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar selain dalam hal penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Metode yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap aset dan liabilitas keuangan mengikuti kebijakan akuntansi seperti yang dijelaskan pada Catatan 2.

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a) Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b) Tingkat 2
Input diluar harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- c) Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel berikut ini merupakan hirarki nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020:

**37. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL
LIABILITIES**

Fair value is the amount at which a financial instrument could be exchanged in a short-term transaction between willing parties that have adequate knowledge through an arm's length apart in terms of sales forced or liquidation sale. The method used to estimate the fair value for any assets and financial liabilities following the accounting policies as described in Note 2.

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- a) Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b) Level 2
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- c) Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The table below sets out the fair values hierarchy of the financial assets and liabilities as of 30 September 2021 and 31 December 2020:

		30 September/September 2021			
		Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
Aset					
Efek-efek	-	21,668	-	21,668	Assets Securities
		31 Desember/December 2020			
		Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
Aset					
Efek-efek	-	21,997	-	21,997	Assets Securities

PT BANK JAGO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS
KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL
LIABILITIES

Tabel berikut ini merupakan hirarki nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

The table below sets out the fair values hierarchy of the financial assets and liabilities as of 30 September 2021 and 31 December 2020.

	30 September/September 2021		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset			Asset
Kas	8,252	8,252	Cash
Giro pada Bank Indonesia	87,854	87,854	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	23,569	23,569	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,357,078	2,357,078	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - neto	1,763,402	1,763,402	Securities - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	2,286,843	2,286,843	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Kredit yang diberikan - neto	3,562,272	3,595,327	Loans - net
Bunga yang masih akan diterima	72,286	72,286	Accrued interest
Aset lainnya	85,155	85,155	Other assets
Jumlah	10,248,521	10,281,576	Total
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas segera	94,495	94,495	Liabilities due immediately
Simpanan	2,543,338	2,543,338	Deposits
Simpanan dari bank lain	5,076	5,076	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	2,752	2,752	Accrued interest expense
Liabilitas sewa	63,558	63,558	Lease liabilities
Jumlah	2,709,219	2,709,219	Total
	31 Desember/December 2020		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset			Asset
Kas	11,283	11,283	Cash
Giro pada Bank Indonesia	126,342	126,342	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	8,935	8,935	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	300,946	300,946	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - neto	115,604	116,208	Securities - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	321,600	321,600	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Kredit yang diberikan - neto	826,203	832,244	Loans - net
Bunga yang masih akan diterima	9,302	9,302	Accrued interest
Aset lainnya	16,048	16,048	Other assets
Jumlah	1,736,263	1,742,908	Total
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas segera	8,023	8,023	Liabilities due immediately
Simpanan	803,946	803,946	Deposits
Simpanan dari bank lain	1,811	1,811	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	2,133	2,133	Accrued interest expense
Liabilitas sewa	71,101	71,647	Lease liabilities
Jumlah	887,014	887,560	Total

PT BANK JAGO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi

Informasi segmen operasi disajikan sesuai unit bisnis Bank yang secara garis besar berdasarkan wilayah usahanya. Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen Bank sebagai berikut:

38. OPERATING SEGMENTS

Operating segments

The operating segments information is presented using the Bank's business units which are broadly based on its business area. The business activities into basic reporting segment information of the Bank is as follows:

	30 September/September 2021				
	Bandung - Jawa Barat/ Bandung - West Java	DKI Jakarta/ DKI Jakarta	Tidak dapat dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/ Total	
Jumlah aset	2.172.275	8.805.980	-	10.978.255	Total assets
Jumlah liabilitas	318.016	2.527.488	-	2.845.504	Total liabilities
Pendapatan					Income
Pendapatan bunga	184.022	171.471	-	355.493	Interest income
Pendapatan operasional lainnya	12.459	15.350	-	27.809	Other operating income
Jumlah pendapatan	196.481	186.821	-	383.302	Total revenue
Beban					Expenses
Beban bunga	(5.427)	(32.520)	-	(37.947)	Interest expense
Beban operasional lainnya	(127.788)	(248.498)	-	(376.286)	Other operating expense
Jumlah beban	(133.215)	(281.018)	-	(414.233)	Total expenses
Rugi segmen - neto	63.266	(94.197)	-	(30.931)	Segment loss - net
Beban non-operasional - neto	-	-	(1.674)	(1.674)	Non-operating expense - net
Rugi sebelum pajak penghasilan	63.266	(94.197)	(1.674)	(32.605)	Loss before income tax
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	Income tax expenses
Rugi tahun berjalan	63.266	(94.197)	(1.674)	(32.605)	Loss for the year
	31 Desember/December 2020				
	Bandung - Jawa Barat/ Bandung - West Java	DKI Jakarta/ DKI Jakarta	Tidak dapat dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/ Total	
Jumlah aset	1.996.118	183.755	-	2.179.873	Total assets
Jumlah liabilitas	357.469	590.071	-	947.540	Total liabilities
Pendapatan					Income
Pendapatan bunga	79.146	10.925	-	90.071	Interest income
Pendapatan operasional lainnya	4.916	20.210	-	25.126	Other operating income
Jumlah pendapatan	84.062	31.135	-	115.197	Total revenue
Beban					Expenses
Beban bunga	(12.795)	(12.632)	-	(25.427)	Interest expense
Beban operasional lainnya	(251.422)	(24.079)	-	(275.501)	Other operating expense
Jumlah beban	(264.217)	(36.711)	-	(300.928)	Total expenses
Pendapatan segmen - neto	(180.155)	(5.576)	-	(185.731)	Segment income - net
Beban non-operasional - neto	-	-	(3.836)	(3.836)	Non-operating expenses - net
Rugi sebelum pajak penghasilan	(180.155)	(5.576)	(3.836)	(189.567)	Loss before income tax
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	Income tax expenses
Rugi tahun berjalan	(180.155)	(5.576)	(3.836)	(189.567)	Loss for the year

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO

Aktivitas dalam sebuah Bank tidak dapat dipisahkan dari aktivitas mengelola risiko.

Risiko dapat didefinisikan sebagai potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Latar belakang Manajemen Risiko memberikan informasi yang mendasar mengenai konsep manajemen risiko serta perlunya penerapan Manajemen Risiko dalam bisnis di suatu Perbankan. Penerapan Manajemen Risiko tidak hanya karena adanya ketentuan Regulator, namun karena adanya kebutuhan Bank untuk mengelola risiko dalam mencapai sasaran.

Arsitektur Perbankan Indonesia ("API") menetapkan 6 (enam) pilar sebagai program untuk menciptakan industri perbankan yang sehat. Enam pilar tersebut adalah:

1. menciptakan struktur perbankan yang sehat
2. menciptakan sistem pengaturan yang efektif
3. melaksanakan sistem pengawasan yang independen
4. menciptakan industri perbankan yang kuat dan memiliki daya saing yang tinggi
5. mewujudkan infrastruktur yang lengkap
6. mewujudkan pemberdayaan dan perlindungan konsumen perbankan

Pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020 yang berdampak besar bagi perekonomian dan juga industri perbankan ini semakin menegaskan bahwa perlunya penerapan Manajemen Risiko secara konsisten. Sejalan dengan enam pilar API, penerapan manajemen risiko pada perbankan menjadi sangat penting dalam menciptakan industri perbankan yang sehat dan terintegrasi. Peranan Manajemen Risiko menjadi sebagai partner dari unit bisnis dalam mencapai target usaha bank dinilai menjadi semakin penting agar bisnis bank yang dijalankan tetap berada dalam koridor risiko yang tetap dan terkendali.

Penerapan manajemen risiko pada Bank berperan besar dalam upaya meningkatkan *shareholder value* melalui penerapan strategi bisnis berbasis risiko. Manajemen risiko memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai potensi kerugian dimasa mendatang serta memberikan informasi untuk membuat keputusan yang tepat, sehingga dapat membantu pengelola bank untuk meningkatkan daya saing.

Didalam penerapan manajemen risiko, Bank menerapkan struktur organisasi dengan membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko ("SKMR"). Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko dimana SKMR bertanggung jawab langsung kepada Direktur Manajemen Risiko.

39. RISK MANAGEMENT

Activities within a Bank can not be separated from risk management activities.

Risk can be defined as a potential loss due to a particular event. Background Risk Management provides basic information about the concept of risk management and the need for the application of risk management in business in Banking. Application of Risk Management is not only because of the provisions of Regulator, but because of the needs of the Bank to manage risk in achieving its objectives.

Indonesian Banking Architecture ("API") sets out 6 (six) pillars as a program to create a healthy banking industry. The six pillars are:

1. *creating a healthy banking structure*
2. *creating an effective system settings*
3. *conduct an independent monitoring system*
4. *create a strong banking industry and has a high competitiveness*
5. *create a complete infrastructure*
6. *realizing banking consumer empowerment and protection*

The COVID-19 pandemic that occurred in 2020 which had a major impact on the economy and the banking industry further emphasized the need for consistent application of Risk Management. In line with the six pillars of API, the implementation of risk management in banking is very important in creating a healthy and integrated banking industry. The role of Risk Management as a partner of the business unit in achieving the bank's business targets is considered to be increasingly important so that the bank's business remains within the corridor of constant and controllable risk.

Implementation of risk management at the Bank plays a major role in efforts to increase shareholder value through the implementation of a risk-based business strategy. Risk management provides an overview to the bank manager about a potential future losses as well as providing information to make the right decisions, so that it can help managers of banks to improve competitiveness.

In the application of risk management, Bank implementing organizational structure by establishing a Risk Management Unit ("SKMR"). Risk Management Committee and the Risk Oversight Committee which SKMR directly responsible to the Risk Management Director.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang bersifat *expected* dan *unexpected* yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank.

Risiko juga dapat dianggap sebagai kendala/ penghambat pencapaian suatu tujuan. Dengan kata lain, risiko adalah kemungkinan yang berpotensi memberikan dampak negatif kepada sasaran yang ingin dicapai. Untuk dapat menerapkan proses manajemen risiko, pertama bank harus dapat melakukan identifikasi risiko dan memahami seluruh risiko yang sudah ada (*inherent risk*).

Manajemen risiko pada hakikatnya merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank. Manajemen risiko merupakan upaya untuk mengelola risiko agar peluang mendapatkan keuntungan berbasis risiko dapat diwujudkan secara berkelanjutan.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah potensi kerugian finansial yang diakibatkan oleh kegagalan dari peminjam atau *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan.

Eksposur risiko kredit pada Bank terutama muncul dari kegiatan perkreditan. Eksposur risiko kredit juga dapat meningkat karena adanya konsentrasi kredit pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan atau lapangan usaha tertentu. Tujuan dari pengelolaan risiko kredit adalah untuk mengendalikan dan mengelola eksposur risiko kredit dalam batasan yang dapat diterima, sekaligus memaksimalkan *risk adjusted returns*.

Bank melakukan *monitoring* pada saat pemberian kredit secara berkala. Sebelum memutuskan kredit terlebih dahulu memastikan BMPK, cakupan jaminan, fasilitas kredit dan dokumentasinya sehingga keputusan yang dibuat dapat lebih maksimal.

Bank juga memantau perkembangan portofolio kredit yang memungkinkan untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu apabila terjadi penurunan kualitas kredit.

Pengawasan dilakukan oleh Unit SKMR dengan memberikan indikator peringatan dini jika akan terjadi pelanggaran dan segera melaporkan kepada Komite Kredit dan Komite Manajemen Risiko.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risks in the banking context is a potential event, both expected and unexpected negatively affecting the bank's earnings and capital.

Risk can also be regarded as a constraint/ obstacle to achieve a goal. In other words, the risk is the possibility of potentially negative impacts on the target to be achieved. In order to implement the risk management process, the Bank must firstly be able to identify the risks and understand all the risks that already exist (inherent risk).

Risk management is essentially a series of methodologies and procedures used to identify, measure, monitor and control risks arising from all the business activities of the Bank. Risk management attempts to manage risk in order to realise sustainable risk-based opportunities.

a. Credit risk

Credit risk is the potential financial loss resulting from the failure of the borrower or counterparty to fulfill their obligations in accordance with the agreement.

Credit risk exposure to the Bank arises primarily from lending activities. Credit risk exposure can also increase due to the concentration of credit on certain debtors, geographical areas, products, types of financing or business fields. The purpose of credit risk management is to control and manage credit risk exposures within acceptable limits, while maximizing risk adjusted returns.

The Bank regularly monitors the lending activities. Before making a lending decision, Bank first ensures that the debtors' LLL is not breached. Bank also ensures sufficient collateral coverage, credit facilities and the documentation to support the decision made.

The Bank also monitors the development of the loan portfolio which allows for timely preventive action in the event of a decline in credit quality.

Supervision is done by the Unit SKMR by providing an early warning indicator when violation will occur and immediately report to the Credit Committee and Risk Management Committee.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Stress testing

Stress testing adalah metode pengukuran risiko dengan memperkirakan potensi kerugian ekonomi Bank berdasarkan kondisi pasar abnormal. *Stress testing* memastikan sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi dan berdampak kepada pendapatan dan modal Bank secara signifikan.

Bank melaksanakan *stress testing* kredit setidaknya setiap tahun atau lebih sering ketika timbul kejadian peristiwa atau kejadian yang memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap portfolio kredit Bank.

Terkait dengan dampak dari portfolio COVID-19, Bank telah melakukan *Thematic stress test* kredit untuk menilai dampak COVID-19 terhadap kualitas portfolio kredit, peningkatan kerugian kredit dan kecukupan permodalan.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Laporan posisi keuangan			Statements of financial position
Giro pada Bank Indonesia	87,854	126,342	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	25,369	8,935	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,357,078	300,946	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - neto	1,763,402	137,601	Securities - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	2,286,843	321,600	Securities purchased under resale agreements (<i>reverse repo</i>)
Kredit yang diberikan - neto Bunga yang masih akan diterima	3,562,272	826,203	Loans - net
Aset lainnya	72,286	9,302	Accrued interest
	<u>85,155</u>	<u>16,048</u>	Other assets
	<u>10,240,259</u>	<u>1,746,977</u>	
Komitmen dan kontijensi			Commitment and contingencies
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	-	Unused loan facility - <i>committed</i>
Garansi yang diterbitkan	214	-	Guarantees issued
	<u>214</u>	<u>-</u>	
	<u>10,240,045</u>	<u>1,746,977</u>	

PT BANK JAGO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

Analisis risiko konsentrasi kredit

Concentration of credit risk analysis

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis.

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics.

Bank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, sektor industri, produk kredit, individual obligor, mencerminkan profil risiko yang seimbang dan sehat, dan untuk fokus pada upaya pemasaran terhadap industri dan nasabah yang potensial untuk meminimalisir risiko kredit.

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographic areas, industries, credit products, individual obligors, reflecting a well-balanced and healthy risk profile, and to focus marketing efforts toward potential industries and customers in order to minimize the credit risk.

Diversifikasi portofolio kredit didasarkan rencana strategi bank, sektor target, kondisi ekonomi saat ini, kebijakan pemerintah, sumber pendanaan, dan proyeksi pertumbuhan.

Credit portfolio diversification is based on the bank's strategic plan, target sectors, current economic conditions, government policies, funding sources, and growth projections.

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank yang dikategorikan berdasarkan sektor industri:

The following table breaks down the Bank's credit exposure as categorised by the industry sectors:

30 September/September 2021						
	Korporasi/ Corporate	Pemerintah, entitas milik negara dan Bank Indonesia/ Government, state owned entity and Bank Indonesia	Bank dan lembaga keuangan/ Bank and financial institution	Perorangan/ Individual	Jumlah/ Total	
Aset						Assets
Giro pada Bank Indonesia	-	87,854	-	-	87,854	Current accounts with Bank Indonesia
<i>Current accounts with</i>						
Giro pada bank lain	-	-	25,369	-	25,369	other banks Placement with Bank Indonesia and other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	2,107,078	250,000	-	2,357,078	Securities - net
Efek-efek - neto	-	1,763,402	-	-	1,763,402	Securities purchased under resale agreements
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	2,286,843	-	-	2,286,843	Loans
Kredit yang diberikan	146,830	-	577,330	3,003,077	3,727,237	
Bunga yang masih akan diterima	898	27,385	5,390	38,613	72,286	Accrued interest
Aset lainnya	85,155	-	-	-	85,155	Other assets
	<u>232,883</u>	<u>6,272,562</u>	<u>858,089</u>	<u>3,041,690</u>	<u>10,405,224</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai					(164,965)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah					<u>10,240,259</u>	Total
Komitmen dan kontijensi						Commitment and contingencies
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	-	-	-	-	Unused loan facility - committed
Garansi yang diberikan	214	-	-	-	214	Guarantees issued
	<u>214</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>214</u>	

PT BANK JAGO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

Analisis risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

Concentration of credit risk analysis
(continued)

31 Desember/December 2020						
	Korporasi/ Corporate	Pemerintah, entitas milik negara dan Bank Indonesia/ Government, state owned entity and Bank Indonesia	Bank dan lembaga keuangan/ Bank and financial institution	Perorangan/ Individual	Jumlah/ Total	
Aset						Assets
Giro pada Bank Indonesia	-	126,342	-	-	126,342	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	8,935	-	8,935	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	178,946	122,000	-	300,946	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - neto	-	137,601	-	-	137,601	Securities - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	321,600	-	-	321,600	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan Bunga yang masih akan diterima	185,990	-	235,717	486,249	907,956	Loans
Aset lainnya	1,760	-	2,761	4,781	9,302	Accrued interest
	<u>16,048</u>				<u>16,048</u>	Other assets
	<u>203,798</u>	<u>764,489</u>	<u>369,413</u>	<u>491,030</u>	<u>1,828,730</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai					(81,753)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah					<u>1,746,977</u>	Total
Komitmen dan kontijensi						Commitment and contingencies
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	-	-	-	-	Unused loan facility - committed
Garansi yang diberikan	-	-	-	-	-	Guarantees issued
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	

Kualitas kredit dari aset keuangan

Credit quality of financial assets

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, eksposur risiko kredit atas aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, credit risk exposure relating to financial assets is classified as follows:

30 September/September 2021					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	87,854	-	-	87,854	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	25,369	-	-	25,369	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,357,078	-	-	2,357,078	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1,763,402	-	-	1,763,402	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,286,843	-	-	2,286,843	Securities purchased under resale agreement
Kredit yang diberikan					Loans
Modal Kerja	2,010,269	9,238	1,511	2,021,018	Working capital
Investasi	6,125	2,190	-	8,315	Investment
Konsumsi	1,627,707	67,945	2,252	1,697,904	Consumer
Bunga yang masih akan diterima	70,566	1,720	-	72,386	Accrued interest
Aset lainnya	<u>85,155</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>85,155</u>	Other assets
Jumlah	<u>10,320,368</u>	<u>81,093</u>	<u>3,763</u>	<u>10,405,224</u>	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai				(164,965)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah - neto				<u>10,240,259</u>	Total - net

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

Kualitas kredit dari aset keuangan**Credit quality of financial assets**

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, eksposur risiko kredit atas aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut: (lanjutan)

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, credit risk exposure relating to financial assets is classified as follows: (continued)

	31 Desember/December 2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Giro pada Bank Indonesia	126,342	-	-	126,342	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	8,935	-	-	8,935	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	300,946	-	-	300,946	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	137,601	-	-	137,601	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	321,600	-	-	321,600	Securities purchased under resale agreement
Kredit yang diberikan					
Loans					
Modal Kerja	476,289	15,000	-	491,289	Working capital
Investasi	8,865	-	-	8,865	Investment
Konsumsi	402,787	5,015	-	407,802	Consumer
Bunga yang masih akan diterima	9,203	99	-	9,302	Accrued interest
Aset lainnya	16,048	-	-	16,048	Other assets
Jumlah	1,808,616	20,114	-	1,828,730	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai				(81,753)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah - neto				1,746,977	Total - net

b. Risiko pasar

b. Market risk

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option.

Market risk is the risk on the balance sheet and administrative account positions, including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of changes in option prices.

Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah nilai tukar, suku bunga, harga saham dan harga komoditas.

What is meant by market factor is the exchange rate, interest rates, stock prices and commodity prices.

Tujuan dari pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengawasi eksposur risiko pasar dengan menggunakan parameter-parameter yang dapat diterima dan pada saat yang sama dapat mengoptimalkan pendapatan.

The objective of market risk management is to manage and monitor market risk exposures using acceptable parameters and at the same time optimize revenue.

Risiko pasar dapat terjadi pada *banking book* maupun *trading book*. Pada *trading book*, dampak risiko pasar langsung mempengaruhi rugi laba. Sedang pada *banking book* dampak risiko pasar secara tidak langsung mempengaruhi perolehan *net interest income* ("NII"), nilai ekonomis dan modal.

Market risk may occur in the banking book or the trading book. In the trading book, the impact of market risk directly affects the income statement. Meanwhile in the banking book impact of indirectly market risk affect the net interest income ("NII"), economic value and capital.

Proses pengukuran dilakukan dengan menghitung beban risiko spesifik dan beban risiko umum.

The measuring process is done by calculating the load-specific risk and general risk burden.

PT BANK JAGO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

Risiko pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Bank yang mengandung risiko suku bunga.

Tabel di bawah ini menyajikan portofolio Bank pada nilai tercatatnya, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

Market risk is the risk on the balance sheet and administrative account positions, including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of changes in option prices.

Interest rate risk

Interest rate risk is the probability loss that may occur from adverse movement in market interest rates compared to the Bank's position or transaction.

The table below summarizes the Bank's portfolios at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or contractual maturity dates:

	30 September/September 2021										
	Suku bunga variabel/ Variable interest rate				Suku bunga tetap/ Fixed interest rate				Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total	
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ months	1 - 2 tahun/ years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ months	1 - 2 tahun/ years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years			
ASET											ASSETS
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	8,262	8,262	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	87,854	-	-	-	-	87,854	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	-	-	25,369	-	-	-	-	23,369	Current accounts with other bank
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	-	2,357,078	-	-	-	-	2,357,078	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - neto	-	-	-	-	-	61,066	494,655	1,207,681	-	1,763,402	Securities - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	2,286,843	-	-	-	-	2,286,843	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	-	-	-	-	944,755	2,345,552	170,251	266,679	-	3,727,237	Loans
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	85,155	85,155	Other assets
Jumlah aset	-	-	-	-	5,701,899	2,406,618	664,906	1,474,360	93,417	10,341,200	Total assets
LIABILITAS											LIABILITIES
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	-	94,495	94,495	Liabilities due immediately
Simpanan	-	-	-	-	2,539,336	4,002	-	-	-	2,543,338	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	5,076	-	-	-	-	5,076	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	-	2,752	-	-	-	-	2,752	Accrued interest expense
Liabilitas sewa	-	-	-	-	924	2,785	4,453	55,396	-	63,558	Lease liabilities
Jumlah liabilitas	-	-	-	-	2,548,088	6,787	4,453	56,396	94,495	2,709,219	Total liabilities
Neto	-	-	-	-	3,153,811	2,399,831	660,453	1,418,964	(1,078)	7,631,981	Net

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**39. RISK MANAGEMENT (continued)****b. Risiko pasar (lanjutan)****b. Market risk (continued)****Risiko tingkat suku bunga****Interest rate risk**

Tabel di bawah ini menyajikan portofolio Bank pada nilai tercatatnya, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

The table below summarizes the Bank's portfolios at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or contractual maturity dates: (continued)

	31 Desember/December 2020								Jumlah/ Total		
	Suku bunga variabel/ Variable interest rate				Suku bunga tetap/ Fixed interest rate						
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ months	1 - 2 tahun/ years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ months	1 - 2 tahun/ years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years			Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing
ASET										ASSETS	
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	11,283	11,283	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	126,342	-	-	-	-	126,342	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	-	-	8,935	-	-	-	-	8,935	Current accounts with other bank
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	-	300,946	-	-	-	-	300,946	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - neto	-	-	-	-	-	-	-	137,601	-	137,601	Securities - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	321,600	-	-	-	-	321,600	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	-	-	-	-	646,557	216,253	10,359	34,787	-	907,956	Loans
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	16,048	16,048	Other assets
Jumlah aset	-	-	-	-	1,404,380	216,253	10,359	172,388	27,331	1,830,711	Total assets
LIABILITAS										LIABILITIES	
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	-	8,023	8,023	Liabilities due immediately
Simpanan	-	-	-	-	797,182	6,764	-	-	-	803,946	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	1,811	-	-	-	-	1,811	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	-	2,133	-	-	-	-	2,133	Accrued interest expense
Liabilitas sewa	-	-	-	-	1,113	2,769	3,918	63,301	-	71,101	Lease liabilities
Jumlah liabilitas	-	-	-	-	802,239	9,533	3,918	63,301	8,023	887,014	Total liabilities
Neto	-	-	-	-	602,141	206,720	6,441	109,087	19,308	943,697	Net

c. Risiko likuiditas**c. Liquidity risk**

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dan sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Liquidity risk is the risk due to the inability of the Bank to meet its maturing obligations and funding sources of cash flow and/or high-quality liquid assets that can be pledged, without disrupting the activities and financial condition of the Bank.

Risiko likuiditas merupakan salah satu risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Liquidity risk is one of the most important risks for commercial banks and needs to be managed on an ongoing basis.

Risiko likuiditas dapat melekat pada aktivitas fungsional per Kreditan (penyediaan dana), aktivitas treasury dan investasi dan kegiatan hubungan koresponden dengan bank lain.

Liquidity risk can be attached to the functional activities of credit (provision of funds), treasury and investment activities and activities of correspondent relationships with other banks.

Dalam pengelolaan likuiditas, bank harus memastikan memiliki kecukupan likuiditas untuk memenuhi penarikan yang terjadwal maupun sebaliknya dalam kondisi normal begitu juga sebaliknya. Untuk mengelola likuiditas, bank melakukan proses identifikasi, pengukuran, monitoring dan control.

In managing liquidity, the Bank has to ensure sufficient liquidity in order to meet the pscheduled withdrawal or otherwise in a normal condition. To manage liquidity, the Bank does the identification, measurement, monitoring and control.

PT BANK JAGO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Komite Aset dan Liabilitas ("ALCO") berperan sebagai Komite manajemen senior tertinggi untuk memonitor situasi likuiditas Bank.

Bank mengelola risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas.

Tabel di bawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk (continued)

The Asset and Liability Committee ("ALCO") acts as the highest senior management committee to monitor the Bank's liquidity situation.

The Bank manages liquidity risk through analysis of differences in liquidity maturity and liquidity ratios.

The following table shows the analysis of maturities of the Bank's financial assets and liabilities as of 30 September 2021 and 31 December 2020 based on remaining terms to contractual maturity date.

		30 September/September 2021						
	Saldo/ Balance	s/d 1 bulan/ Up to 1 Month	1 s/d 3 bulan/ >1-3 months	> 3 s/d 6 bulan/ >3-6 months	> 6 s/d 12 bulan/ >6-12 months	> 12 bulan/ >12 months		
Aset keuangan							Financial assets	
Kas	8,262	8,262	-	-	-	-	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	87,854	87,854	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	25,369	25,369	-	-	-	-	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,357,078	2,357,078	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	1,763,402	-	-	-	61,066	1,702,336	Securities	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,286,843	2,286,843	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements	
Kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo	3,652,029	365,198	504,349	861,581	1,483,971	436,930	Loans undue	
Kredit yang diberikan yang sudah jatuh tempo	75,208	75,208	-	-	-	-	Loans due	
Bunga yang masih akan diterima	72,286	35,688	3,184	6,035	23,259	4,120	Accrued interest	
Aset lain-lain	85,155	85,155	-	-	-	-	Other assets	
Jumlah	10,413,486	5,326,655	507,533	867,616	1,568,296	2,143,386	Total	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities	
Liabilitas segera	94,495	94,495	-	-	-	-	Liabilities due immediately	
Simpanan							Deposits	
Giro	332,446	332,446	-	-	-	-	Current accounts	
Tabungan	652,368	652,368	-	-	-	-	Savings	
Deposito berjangka	1,558,524	1,323,521	231,001	527	3,475	-	Time deposits	
Simpanan dari bank lain	5,076	5,076	-	-	-	-	Deposits from other banks	
Bunga yang masih harus dibayar	2,752	2,752	-	-	-	-	Accrued interest expense	
Liabilitas sewa	63,558	37	887	-	2,785	59,849	Lease liabilities	
Jumlah	2,709,219	2,410,695	231,888	527	6,260	59,849	Total	
Perbedaan jatuh tempo	7,704,267	2,915,960	275,645	867,089	1,562,036	2,083,537	Maturity gap	

PT BANK JAGO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk (continued)

Tabel di bawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak. (lanjutan)

The following table shows the analysis of maturities of the Bank's financial assets and liabilities as of 30 September 2021 and 31 December 2020 based on remaining terms to contractual maturity date. (continued)

	31 Desember/December 2020						
	Saldo/ Balance	s/d 1 bulan/ Up to 1 Month	1 s/d 3 bulan/ >1-3 months	> 3 s/d 6 bulan/ >3-6 months	> 6 s/d 12 bulan/ >6-12 months	> 12 bulan/ >12 months	
Aset keuangan							Financial assets
Kas	11,283	11,283	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	126,342	126,342	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	8,935	8,935	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	300,946	298,946	2,000	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	137,601	-	-	-	-	137,601	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	321,600	321,600	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo	887,827	369,044	257,384	97,696	118,557	45,146	Loans undue
Kredit yang diberikan yang sudah jatuh tempo	20,129	20,129	-	-	-	-	Loans due
Bunga yang masih akan diterima	9,302	5,815	2,467	663	202	155	Accrued interest
Aset lain-lain	16,048	16,048	-	-	-	-	Other assets
Jumlah	1,840,013	1,178,142	261,851	98,359	118,759	182,902	Total
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Liabilitas segera	8,023	8,023	-	-	-	-	Liabilities due immediately
Simpanan							Deposits
Giro	182,787	182,787	-	-	-	-	Current accounts
Tabungan	35,881	35,881	-	-	-	-	Savings
Deposito berjangka	585,278	519,312	59,202	6,414	350	-	Time deposits
Simpanan dari bank lain	1,811	1,811	-	-	-	-	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	2,133	2,133	-	-	-	-	Accrued interest expense
Liabilitas sewa	71,101	-	-	-	-	71,101	Lease liabilities
Jumlah	887,014	749,947	59,202	6,414	350	71,101	Total
Perbedaan jatuh tempo	952,999	428,195	202,649	91,945	118,409	111,801	Maturity gap

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

The tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities on 30 September 2021 and 31 December 2020.

	30 September/September 2021						
	Saldo/ Balance	s/d 1 bulan/ Up to 1 Month	1 s/d 3 bulan/ >1-3 month	> 3 s/d 12 bulan/ >3-12 month	> 1 s/d 5 tahun/ >1-5 years	> 5 tahun/ >5 years	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Liabilitas segera	94,495	94,495	-	-	-	-	Liabilities due immediately
Simpanan							Deposits
Giro	332,446	332,446	-	-	-	-	Current accounts
Tabungan	652,368	652,368	-	-	-	-	Savings
Deposito berjangka	1,558,524	1,323,521	231,001	4,002	-	-	Time deposits
Simpanan dari bank lain	5,076	5,076	-	-	-	-	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	2,752	2,752	-	-	-	-	Accrued interest expense
Liabilitas sewa	98,636	41	2,558	7,663	45,477	42,897	Lease liabilities
Jumlah	2,744,297	2,410,699	233,559	11,665	45,477	42,897	Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020. (lanjutan)

	31 Desember/December 2020						
	Saldo/ Balance	s/d 1 bulan/ Up to 1 Month	1 s/d 3 bulan/ >1-3 month	> 3 s/d 12 bulan/ >3-12 month	> 1 s/d 5 tahun/ >1-5 years	> 5 tahun/ >5 years	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Liabilitas segera	8,023	8,023	-	-	-	-	Liabilities due immediately
Simpanan							Deposits
Giro	182,787	182,787	-	-	-	-	Current accounts
Tabungan	35,881	35,881	-	-	-	-	Savings
Deposito berjangka	585,278	519,312	59,202	6,414	350	-	Time deposits
Simpanan dari bank lain	1,811	1,811	-	-	-	-	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	2,133	2,133	-	-	-	-	Accrued interest expense
Liabilitas sewa	114,570	27	2,723	8,486	47,179	56,155	Lease liabilities
Jumlah	<u>930,483</u>	<u>749,974</u>	<u>61,925</u>	<u>14,900</u>	<u>47,529</u>	<u>56,155</u>	Total

d. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Tujuan Bank dalam mengelola risiko operasional adalah untuk mencegah atau meminimalisasi dampak dari risiko tersebut yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan dan merusak reputasi Bank.

Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan menimbulkan potensi kesempatan yang hilang untuk memperoleh keuntungan.

Pendekatan Bank terhadap manajemen risiko operasional adalah dengan menentukan strategi mitigasi guna memperoleh keseimbangan yang optimal antara paparan risiko operasional, efektivitas mekanisme kontrol, dan pembuatan risk appetite sebagai salah satu strategi bank dengan melakukan implementasi yang konsisten atas kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional ("ORM").

39. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk (continued)

The tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities on 30 September 2021 and 31 December 2020. (continued)

d. Operational risk

Operational risk is the risk due to the inadequacy and/or failed internal processes, human error, system failure, and/or the occurrence of external events affecting the operations of the Bank.

The Bank's objective in managing operational risk is to prevent or minimize the impact of these risks which may result in financial losses and damage the reputation of the Bank.

Operational risk can lead to financial loss directly or indirectly and cause potential lost opportunities for gains.

The Bank's approach to operational risk management is to determine a mitigation strategy in order to obtain an optimal balance between operational risk exposure, control mechanism effectiveness, and risk appetite creation as one of the bank's strategies by implementing consistent implementation of the Operational Risk Management framework ("ORM").

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko operasional

Pelaksanaan kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional di Bank dilakukan dalam proses ORM yang terpadu dan terdiri dari:

1. Identifikasi dan analisa risiko yang melekat pada produk, jasa, sistem dan proses baru maupun perubahannya, serta memastikan adanya kecukupan kontrol preventif atas seluruh proses yang dijalankan.
2. Pengukuran risiko di tingkat unit operasional.
3. Pemantauan risiko melalui penyusunan laporan secara berkala ke manajemen untuk mengidentifikasi masalah yang muncul terkait dengan adanya kelemahan atau kegagalan didalam penerapan fungsi kontrol.
4. Pengendalian risiko dilakukan diantaranya dengan memastikan ketersediaan kebijakan operasional dan kecukupan kontrol pada seluruh prosedur operasional untuk memitigasi risiko operasional, termasuk memberikan penekanan kepada pentingnya kontrol preventif dan mekanisme pendeteksian dini atas pemaparan risiko operasional.

e. Manajemen risiko permodalan

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar.

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar.

Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti:

- Pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham
- Menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan gearing ratio
- Keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat

39. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational risk

The implementation of the Operational Risk Management framework at the Bank is carried out in an integrated ORM process consisting of:

1. *Identification and analysis of risks inherent in new and modified products, services, systems and processes, as well as ensuring the adequacy of preventive controls over the entire process.*
2. *Measuring risk at the operational unit level.*
3. *Risk monitoring through the preparation of periodic reports to management to identify problems that arise due to weaknesses or failures in the implementation of the control function.*
4. *Risk control is carried out, among others, by ensuring the availability of operational policies and the adequacy of controls in all operational procedures to mitigate operational risks, including emphasizing the importance of preventive controls and early detection mechanisms for operational risk exposure.*

e. Capital risk management

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence.

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence.

In managing its capital, the Bank considers factors such as:

- *Providing an optimal capital rate of return to shareholders*
- *Maintaining a balance between high return and gearing ratio*
- *Safety provided by a sound capital position*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Manajemen risiko permodalan

Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal ("KPMM") atau *Capital Adequacy Ratio* ("CAR") yang ditetapkan Bank Indonesia/OJK yang mempertimbangkan secara kuantitatif seperti aset, kewajiban dan akun off balance sheet tertentu, juga pertimbangan secara kualitatif tentang komponen dan risiko tertimbang.

CAR atau Rasio KPMM merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kesehatan dan permodalan bank.

Sesuai dengan POJK nomor 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum diatur bahwa modal bank minimum sebesar 10 % dari ATMR. Tabel dibawah ini menunjukkan modal dan CAR untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Modal inti (Tier I)	7,813,351	1,069,860	Core capital (Tier I)
Modal pelengkap (Tier II)	<u>37,732</u>	<u>9,989</u>	Supplementary capital (Tier II)
Jumlah modal (Tier I dan Tier II)	7,851,083	1,079,849	Total capital (Tier I and Tier II)
Jumlah aset tertimbang menurut risiko ("ATMR")	3,501,124	1,181,667	Total risk weighted assets ("RWA")
KPMM	<u>224.24%</u>	<u>91.38%</u>	CAR
Jumlah modal inti terhadap ATMR	<u>223.17%</u>	<u>90.54%</u>	Percentage of core capital to RWA

Bank akan selalu memenuhi ketentuan Bank Indonesia/OJK termasuk dalam bidang permodalan, sehingga apabila terdapat perubahan ketentuan dalam perbankan Indonesia, manajemen akan segera menyusun perencanaan untuk memenuhi ketentuan tersebut.

Bilamana Bank tidak memenuhi persyaratan CAR, maka Bank Indonesia/OJK dapat mengambil tindakan yang dapat mempengaruhi operasi bank.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Capital risk management

The Bank is required to meet the requirements of *Capital Adequacy Ratio* ("CAR") set by Bank Indonesia/OJK, which considers quantitative as assets, liabilities, and certain off-balance sheet accounts, as well as qualitative considerations about the components and the risk weighted.

CAR or KPMM is one of the indicators to know the health and bank capital.

In accordance with POJK number 11/POJK.03/2016 dated 29 January 2016 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, it is stipulated that the minimum bank capital is 10% of RWA. The table below shows the capital and CAR for the periods ended 30 September 2021 and 31 December 2020.

The Bank always comply with Bank Indonesia/OJK including in the area of capital, so that if there is a change in the Indonesian banking provisions, the management will soon be planning to meet those conditions.

When the Bank does not meet the requirements of CAR, Bank Indonesia/OJK can take actions that may affect the bank's operations.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. JAMINAN LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN
(LPS) TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN
BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No. 3 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008. Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS") dibentuk untuk menjamin Liabilitas tertentu Bank-Bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per Bank. Simpanan dijamin hanya jika suku bunga yang sama dengan atau dibawah 3,50% dan 4,50% pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Pada tahun yang berakhir per tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

41. PERKARA PERDATA

Tidak terdapat perkara perdata yang dapat menimbulkan tagihan/kewajiban kontinjen per tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

**40. GUARANTEE OF DEPOSIT INSURANCE
AGENCY ON THE OBLIGATIONS OF
COMMERCIAL BANK**

Based on Law No. 24 year 2004 dated 22 September 2004, which became effective 22 September 2005, as amended by Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 3 year 2008 dated 13 October 2008, the Deposit Insurance Agency ("LPS") was formed to guarantee certain liabilities Banks generally based on the applicable guarantee program, the amount of the value of the guarantee is subject to change if they meet certain criteria apply.

Based on the Indonesian Government Regulation No. 66 of 2008 dated 13 October 2008 regarding the guaranteed amount of Public Savings Deposit Insurance Agency, the amount of deposits is guaranteed LPS deposits up to Rp 2,000 to per customer per bank. Customer deposits are guaranteed only if the interest rate is equal to or below 3.50% and 4.50% at 30 September 2021 and 31 December 2020.

For the years ended 30 September 2021 and 31 December 2020, the Bank is a participant of the guarantee program.

41. CIVIL CASE

There are no civil cases that causes contingent liabilities as of 30 September 2021 and 31 December 2020.

PT BANK JAGO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN UNIT SYARIAH

Informasi keuangan Unit Usaha Syariah disajikan sesuai dengan Salinan Surat Edaran OJK No.10/SEOJK.03/2017 tanggal 24 Februari 2017 tentang Transparansi dan Publikasi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

42. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION SHARIA UNIT

Financial information of Sharia Business Unit is presented in accordance with a Copy of the Circular Letter of OJK No.10/SEOJK.03/2017 dated 24 February 2017 regarding Transparency and Publication of Sharia Bank and Sharia Business Unit.

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
ASET			ASSET
Kas	101	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	Current accounts with other bank
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	250,000	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pembiayaan	-	-	Financing
Efek-efek	-	-	Securities
Aset lainnya	26,400	-	Other assets
JUMLAH ASET	<u>276,501</u>	<u>-</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
Dana simpanan wadiah	25,539	-	Wadiah saving
Dana investasi <i>non profit sharing</i>	862	-	Non profit sharing investment fund
Liabilitas lainnya	-	-	Other liabilities
Dana usaha	250,100	-	Working fund
Saldo laba	-	-	Retained earnings
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>276,501</u>	<u>-</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

43. DAMPAK COVID-19

Dampak langsung dan tidak langsung atas pandemik COVID-19 mempengaruhi perekonomian global, pasar, dan pihak lawan maupun debitur dari Bank. Manajemen telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak terhadap bisnis Bank sebagai berikut:

- Memastikan penyaluran kredit yang diberikan secara lebih selektif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
- Meningkatkan upaya pengawasan, pembinaan dan penyelesaian kredit bermasalah.
- Menerapkan manajemen risiko likuiditas secara optimum untuk menjaga posisi likuiditas Bank.
- Melaksanakan Rencana Kelangsungan Bisnis sesuai dengan pedoman OJK.

Dampak jangka menengah dan panjang pada pasar global dan industri perbankan di Indonesia belum diketahui dan Bank melanjutkan bisnis seperti biasa dengan kesadaran penuh terhadap kondisi pasar dan terus memantau situasi dengan saksama.

43. IMPACT OF COVID-19

Direct and indirect effects of the COVID-19 outbreak are impacting the global economy, markets, and the counterparties and debtors of the Bank. Management has taken actions to mitigate the impacts on the Bank's business as follow:

- Ensure more selective lending by applying the principle of prudence.
- Increase efforts to supervise, develop and resolve non-performing loans.
- Implementing optimum liquidity risk management to maintain the Bank's liquidity position.
- Executed its Business Continuity Plan in line with OJK guidelines.

The medium to longer term impacts on global markets and the Indonesian banking industry are not yet known, and the Bank continues business as usual with the full awareness of the market condition and monitor the situation closely.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. DAMPAK COVID-19 (lanjutan)

Manajemen telah melakukan evaluasi dampak pandemi COVID-19 terhadap perhitungan kerugian kredit ekspektasian, antara lain penyesuaian terhadap variabel ekonomi makro.

Dalam menilai kondisi masa depan, manajemen telah mempertimbangkan berbagai informasi relevan yang tersedia, termasuk kebijakan COVID-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendukung dan mengurangi dampak penyebaran COVID-19 terhadap perekonomian, dan mendorong Bank untuk menunda atau merestrukturisasi pinjaman.

44. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan:

- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf";
- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis" tentang Definisi Bisnis);
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 110 "Akuntansi Sukuk";
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 111 "Akuntansi Wa'd";
- Amendemen PSAK 55 "Instrumen Keuangan" tentang Pengakuan dan Pengukuran (Pembaruan IBOR Fase 2)");

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan: (lanjutan)

- Amendemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan" rentang Pengungkapan (Pembaruan IBOR Fase 2)");
- Amendemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi" (Pembaruan IBOR Fase 2)");
- Amendemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (Pembaruan IBOR Fase 2)");
- Amendemen PSAK 73 "Sewa" (Pembaruan IBOR Fase 2)");

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2022:

- Amendemen PSAK 22 "Kominasi Bisnis" (Rujukan kepada Kerangka Konseptual Laporan Keuangan)");
- Amendemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak)");

43. IMPACT OF COVID-19 (continued)

Management has evaluated the impact of the COVID-19 pandemic on calculating expected credit loss, including adjustments to macroeconomic variables.

In assessing future conditions, management has considered various relevant information available, including COVID-19 policies issued by the government to support and mitigate the impact of the spread of COVID-19 on the economy, and encouragement for banks to defer or restructure loans.

44. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

SFAS that will become effective in 1 January 2021 and early implementation is permitted:

- SFAS 112 "Accounting for Wakaf (Endowments)");
- Amendment to SFAS 22 "Business Combinations" related to Definition of a Business");
- Annual improvements to SFAS 110 "Sukuk Accounting";
- Annual improvements to SFAS 111 "Wa'd Accounting";
- Amendment to SFAS 55 "Financial Instruments" related to Recognition and Measurement (IBOR Reform Batch 2)");

SFAS that will become effective in 1 January 2021 and early implementation is permitted: (continued)

- Amendment to SFAS 60 "Financial Instruments" related to Disclosures (IBOR Reform Batch 2)");
- Amendment to SFAS 62 "Insurance Contracts" (IBOR Reform Batch 2)");
- Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments" (IBOR Reform Batch 2)");
- Amendment to SFAS 73 "Lease" (IBOR Reform Batch 2)");

SFAS that will become effective in 1 January 2022:

- Amendment to SFAS 22 "Business Combination" (References to the Conceptual Framework of Financial Reporting)");
- Amendment to SFAS 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" related to Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts)");

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**
(lanjutan)

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2022: (lanjutan)

- Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 69 "Agrikultur";
- Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 71 "Instrumen Keuangan";
- Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 73 "Sewa";

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang*);

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2025:

- PSAK 74 "Kontrak Asuransi";

*) Penerapan dini diperkenankan

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

45. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan disusun dengan anggapan Bank akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan dan tidak mencakup adanya penyesuaian sebagai akibat adanya ketidakpastian tentang kelangsungan usaha Bank.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Bank memiliki saldo defisit masing-masing sebesar Rp 373.223 dan Rp 340.618 dengan jumlah ekuitas masing-masing sebesar Rp 8.132.751 dan Rp 1.232.333. Bank telah menerapkan langkah-langkah untuk mengatasi hal ini antara lain, percepatan pertumbuhan dan perbaikan kualitas kredit, pengambilalihan saham Bank oleh PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia dan Wealth Track Technology Limited, serta melakukan Penawaran Umum Terbatas untuk Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("PMHMETD I") dan Penawaran Umum Terbatas untuk Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II ("PMHMETD II").

**44. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT
NOT YET EFFECTIVE** (continued)

SFAS that will become effective in 1 January 2022:
(continued)

- Annual improvements 2020 to SFAS 69 "Agriculture";
- Annual improvements 2020 to SFAS 71 "Financial Instruments";
- Annual improvements 2020 to SFAS 73 "Lease";

SFAS that will become effective in 1 January 2023:

- Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement" related to Liabilities Classification as Short or Long-term*);

SFAS that will become effective in 1 January 2025:

- SFAS 74 "Insurance Contracts";

Early implementation is permitted *)

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.

45. GOING CONCERN

The financial statements have been prepared assuming that the Bank will continue as a going concern and do not include any adjustments as a result from uncertainty concerning the Bank's going concern.

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the Bank has an accumulated deficit amounted to Rp 373,223 and Rp 340,618, respectively with total equity amounted to Rp 8,132,751 and Rp 1,232,333, respectively. The Bank has performed several steps to overcome the concerns i.e. accelerate credit growth and improvement of credit quality, commencement of Right Issue II, acquisition by PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia dan Wealth Track Technology Limited, as well as perform Limited Public Offering to Increase Share Capital through Pre-emptive Rights Issue I ("PMHMETD I") and Limited Public Offering to Increase Share Capital through Pre-emptive Rights Issue II ("PMHMETD II").

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Setelah menyelesaikan PMHMETD II, pada tanggal 30 September 2021, Bank memiliki jumlah ekuitas sebesar Rp 8.132.751, sehingga manajemen berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya yang memadai untuk melanjutkan kegiatan usahanya dalam waktu mendatang yang dapat diduga. Oleh karena itu, dasar kelangsungan usaha tetap digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

46. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pada bulan November 2020, Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja ("Omnibus Law") yang antara lain akan berdampak pada liabilitas imbalan kerja. Namun demikian peraturan pelaksanaannya baru dikeluarkan pada bulan Februari 2021 sehingga Bank masih melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") yang sejalan dengan UU No. 13/2003. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Bank masih menganalisa dampak yang mungkin timbul dari penerapan Omnibus Law tersebut.

45. GOING CONCERN (continued)

Following completion of PMHMETD II, as of 30 September 2021 the Bank has total equity amounted to Rp 8,132,751, therefore management believes that the Bank has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Accordingly, Bank continues to adopt the going concern basis in preparing the financial statements.

46. SUBSEQUENT EVENTS

In November 2020, the Government of the Republic of Indonesia has signed Law No. 11/2020 relating to Job Creation ("Omnibus Law") that among others will impact the obligation for employee benefit liabilities. However, the implementation regulation has just issued in February 2021 therefore, the Bank still calculate the employee benefit liabilities based on Collective Labor Agreement ("CLA") which in line with UU No. 13/2013. Until the completion date of these financial statements, the Bank is still analysing the possible impact of the implementation of this Omnibus Law.